

**PERAN BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AMANAH
JATILAWANG BANYUMAS
DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam

Oleh :

SEPTI NUR PRAPTIWI
NIM. 072323027

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Nur Praptiwi

NIM : 072323027

Jenjang : S-1

Jurusan : Syari'ah

Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Juli 2012

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
TANPA PERMINTAAN
100%




4FFA0ABF085318341

ENAM RIBU RUPIAH

6000

100%

100%


Septi Nur Praptiwi

NIM. 072323027

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Septi Nur Praptiwi
Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Asslamamu`alaikum Wr.Wb.

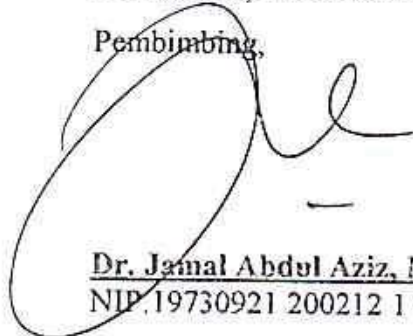
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Septi Nur Praptiwi, NIM. 072323027 yang berjudul:
Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Amanah Jatilawang Banyumas Dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I).

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 25 Juli 2012

Pembimbing,



Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP.19730921 200212 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126
Telp. 0281- 635624, 628250 Fax. 0281- 636553 www.stainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi berjudul:


**PERAN BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AMANAH JATILAWANG BANYUMAS
DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI PEDASAAN**

yang disusun oleh saudara: **Septi Nur Praptiwi**, NIM. 072323027, Program Studi: Ekonomi Islam, Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 1 Agustus 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

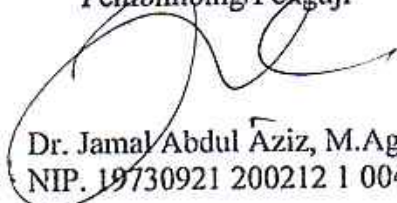
Ketua Sidang


Drs. H. Syufa'at, M.Ag.
NIP. 19630910 199203 1 005

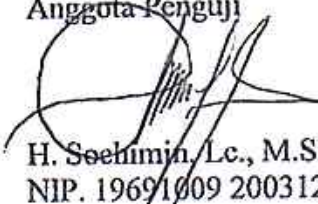
Sekretaris Sidang


Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP.19851112 200912 2 007


Pembimbing/Penguji


Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Anggota Penguji

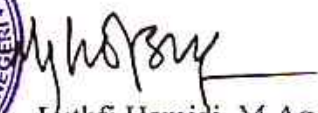

H. Soehimin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Anggota Penguji


Dr. H. Suraji, M.Ag
NIP. 19720402 199803 1 002



Purwokerto, 1 Agustus 2012
Ketua STAIN Purwokerto


Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

**PERAN BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AMANAH
JATILAWANG BANYUMAS
DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN**

Septi Nur Praptiwi
Program Studi S1 Ekonomi Islam Jurusan Syariah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Kegiatan perekonomian di pedesaan masih didominasi oleh usaha-usaha skala mikro dan kecil dengan pelaku utama para petani, pedagang, buruh. Namun demikian, para pelaku usaha ini pada umumnya masih dihadapkan pada permasalahan klasik yaitu terbatasnya ketersediaan modal. Keberadaan BMT Amanah Cabang Jatilawang mampu menunjang kesulitan yang terjadi di masyarakat. BMT Amanah Cabang Jatilawang memberikan pembiayaan *murabahah* modal kerja yang di alokasikan untuk sektor-sektor usaha yang produktif. Contohnya untuk sektor pertanian yang setiap tahunnya dianggarkan sebesar \pm 400 juta untuk menunjang pertanian.

Upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan pemberian akses yang luas terhadap sumber-sumber pembiayaan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang pada dasarnya merupakan bagian dari masyarakat miskin yang mempunyai kemauan dan kemampuan produktif. Pendekatan kebersamaan melalui usaha simpan pinjam pada umumnya, merupakan pendekatan yang efektif dan dapat dikembangkan. Dalam prinsip ekonomi, sesuatu yang dilandasi unsur kebersamaan dan tanggung jawab moral merupakan landasan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam usaha yang mandiri. Permasalahan yang akan dikaji "Bagaimana peran BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam pembangunan ekonomi pedesaan ditinjau dari *Strengths, Weakness, Opportunities, Threats* (SWOT).

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik penganalisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif dan analisis SWOT serta matrik SWOT.

Berdasarkan hasil penelitian, BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam upaya mengembangkan ekonomi pedesaan khususnya UKM dengan menggunakan analisis SWOT kemudian memasukkann komponen-komponen tersebut melalui matrik SWOT diperoleh strategi SO (*Strength Opportunity*), ST (*Strength Threats*), WO (*Weakness Opportunity*), WT (*Weakness Threats*), di antaranya BMT Amanah Cabang Jatilawang perlu peningkatan kinerja dari segi pelayanan yang profesional terhadap mitra di pedesaan berdasarkan prinsip ekonomi syari'ah.

Kata Kunci : BMT, Pemberdayaan, Ekonomi Pedesaan, SWOT

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah berkenan memberikan rahmat-Nya, petunjuk, dan jalan lapang bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Amanah Jatilawang Banyumas Dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan". Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Program Studi Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini selesai berkat doa, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

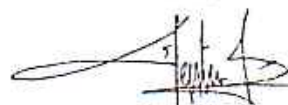
1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Ketua STAIN Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M.Pd, Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto, Drs. H. Anshori, M.Ag, Pembantu Ketua II STAIN Purwokerto, dan Dr. Abdul Basit, M.Ag, Pembantu Ketua III STAIN Purwokerto.
3. Drs. H. Syufa'at, M.Ag. Ketua Jurusan Syari'ah dan Iin Solikhin M.Ag, Sekretaris Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto.
4. Ahmad Dahlan Rosyidin, M.S.I, Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Islam.
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. General Manager KSU Pemuda Amanah - BMT Amanah yang telah mengizinkan penelitian di BMT Amanah Cabang Jalilawang sebagai objek penelitian.

7. Ibu Farida N, A.Md, selaku Pimpinan Cabang BMT Amanah Jatilawang yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Segenap karyawan dan karyawan BMT Amanah Jatilawang atas segala bantuan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan do'a, dorongan, dan semangat serta membantu baik moril maupun materiil hingga selesainya skripsi ini semoga selalu dimuliakan Allah.
10. Buat mba,mas serta ponakan tercinta yang selalu memberi do'a dan motivasi untuk menjadi lebih baik.
11. Buat mas.Tofa yang selalu memberi semangat, do'a dan memotivasi untuk menjadi lebih baik.
12. Buat anak-anak kos adem ayem, yang telah memberikan dorongan,semangat untukku.
13. Rekan-rekan khususnya angkatan 2007 Program Studi Ekonomi Islam dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu berbagai saran dan kritikan sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Purwokerto, 25 Juli 2012

Penulis



Septi Nur Praptiwi

NIM. 072323027

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

I. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zak	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	!a	!	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain [^]	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

1) Vokal tunggal (monofong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	fathah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	damah	u	u

Contoh: كَتَبَ - *kataba* يَذْهَبُ - *yazhabu*

فَعَلَ - *fa'ala* سَأَلَ - *su'ala*

2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَـ	<i>Fathah dan ya</i>	<i>ai</i>	a dan i
وَـ	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>au</i>	a dan u

Contoh: كَيْفَ - *kaifa*

هَوَّلَ - *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>fathah dan alif</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah dan wawu</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta Marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

contoh:

روضۃ الأطفال	<i>Rauḍah al-Atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
طلحة	<i>Talḥah</i>

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah*

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbānā*

نَزَّلَ - *nazzala*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرجل - *al-rajulu*

القلم - *al-qalamu*

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	اكل	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تأخذون	<i>ta'khuzīna</i>
Hamzah di akhir	التوء	<i>an-nau'u</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين : *wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin*

فاوفوا الكيل والميزان : *fa aufu al-kaila wa al-mizan*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وما محمد الا رسول
ولقد راه بالافق المبين

Wa mā Muḥammadun illā rasūl.

Wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGHESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II BMT DAN PERANANNYA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN	
A. Pengertian BMT	18
B. Sejarah Kemunculan BMT	20
C. Peran BMT Dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Indonesia	22

**BAB III BMT AMANAH CABANG JATILAWANG DALAM
PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN**

A. Profil BMT Amanah Cabang Jatilawang	34
1. Sejarah Singkat	34
2. Visi dan Misi	37
3. Struktur Organisasi	38
B. Produk-produk BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan	60
1. Produk dan Model Pembiayaan	60
2. Model Pembinaan dan Pendampingan Usaha	65
3. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	67

**BAB IV ANALISIS SWOT TERHADAP PERANAN BMT AMANAH
CABANG JATILAWANG DALAM PEMBANGUNAN
EKONOMI PEDESAAN**

A. Analisis Terhadap Kekuatan BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan	71
B. Analisis Terhadap Kelemahan BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan	73
C. Analisis Terhadap Peluang BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan	74
D. Analisis Terhadap Ancaman BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan	74
E. Matrik SWOT BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi BMT Amanah	38
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Rancangan Strategi Berdasarkan SWOT.....	15
Table 2	: Daftar Kekuatan BMT Amanah dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan	72
Table 3	: Daftar Kelemahan BMT Amanah dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan.....	73
Table 4	: Daftar Peluang BMT Amanah dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan.	74
Tabel 5	: Daftar Ancaman BMT Amanah dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan.	75
Tabel 6	: Matriks SWOT BMT Amanah Jatilawang dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan.	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agenda pembangunan nasional Indonesia difokuskan pada penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan, peningkatan kesempatan kerja, revitalisasi pertanian dan pedesaan memperbincangkan pembangunan, khususnya di negara berkembang, tidak bisa terlepas dari wilayah pedesaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk di negara berkembang masih bermukim di daerah pedesaan dan mayoritas masih dalam kondisi miskin. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan di negara berkembang dapat dilihat dari perkembangan di wilayah pedesaan itu sendiri.¹

Sesuai dengan pencitraan pedesaan pada umumnya, komunitas pedesaan identik dengan para petani dan kehidupan para petani. Oleh karena itu, kehidupan pedesaan tidak lepas dari perilaku ekonomi yang khas dari keluarga petani yaitu pola kelembagaan ekonomi pedesaan yang belum dapat meninggalkan ciri masyarakat ekonomi pertanian yang berorientasi subsisten.² Kegiatan perekonomian di pedesaan masih didominasi oleh usaha-usaha skala mikro dan kecil dengan pelaku utama para petani, buruh tani, pedagang sarana produksi dan hasil pertanian, pengolah hasil pertanian, pengrajin, buruh serta pengecer. Namun demikian, para pelaku usaha ini pada umumnya masih dihadapkan pada

¹ Ahmad Erani Yustika, *Ekonomi Kelembagaan: Definisi, Teori, dan Strategi* (Jakarta: Bayumedia Publising, 2002), hlm. 67.

² James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsisten di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1981), hlm. 26.

permasalahan klasik yaitu terbatasnya ketersediaan modal. Sebagai unsur esensial dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat pedesaan, keterbatasan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas sektor pertanian dan pedesaan. Dalam jangka panjang, kelangkaan modal bisa menjadi *entry point* terjadinya siklus rantai kemiskinan pada masyarakat pedesaan yang sulit untuk diputus.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Maret 2010, Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengumumkan bahwa orang miskin di Indonesia mencapai 31,02 juta. Kepala Badan Pusat Statistik Rusman Heriawan mengatakan bahwa kategori miskin adalah mereka dengan tingkat pengeluaran per kapita per bulan sebesar Rp211.726 atau sekitar Rp7000 per hari.³ Tingginya angka kemiskinan dan problematika yang mendasarinya, seperti persoalan pengangguran yang masih menggunung, kesenjangan ekonomi, ancaman krisis, iklim investasi yang kurang kondusif, ketidakjelasan hukum, korupsi yang menggurita, reformasi birokrasi yang lamban, dan setumpuk persoalan kronis lain yang belum sempat tersentuh oleh pemerintah.

Kemiskinan telah memberikan dampak terhadap angka kriminalitas, baik karena tekanan sosial atau sebagai wujud perlawanan terhadap ketidakadilan. Kemiskinan berperan besar terhadap ketidakberdayaan, gizi buruk atau

³ Wahyu M. Khaerudin, Pengentasan Kemiskinan melalui Kerjasama dan Kerjakeras Semua Pihak, (online), (<http://suarakomunitas.net>), di akses tgl 05 Agustus 2012.

rendahnya kesehatan, rendahnya mutu dan pelayanan pendidikan, kebodohan, kelemahan material, dan sikap-perilaku menyimpang lainnya. Mereka terisolasi dari kelompok sosial, mereka tinggal di desa-desa terpencil yang menggantungkan hidup dari alam, mereka tinggal di pinggiran kota dan di bawah kolong jembatan yang jauh dari kelayakan. Agenda penanggulangan kemiskinan cenderung bersifat temporal bukan secara berkelanjutan, penanganan yang lebih menitikberatkan pada gejala-gejalanya bukan langsung dari akar kemiskinan yang substansial sehingga program penanggulangan kemiskinan cenderung kurang efektif dan mati di tengah jalan. Padahal kompleksitas persoalan kemiskinan di negeri ini sangat multidimensional, untuk itu penanggulangannya juga harus melalui sistem yang progresif, komprehensif, terukur-terstruktur, dan berkesinambungan.⁴

Dengan semangat dan kesadaran kaum miskin untuk memperbaiki nasibnya sendiri, akan tercipta suasana yang mendukung mereka melakukan kegiatan bisnis produktif dan menguntungkan. Sementara itu, peran pemerintah harus mendukung secara aktif sebagai stimulan untuk menjadikan penduduk miskin mampu menanggulangi kemiskinan secara mandiri. Tentunya dengan menyuplai modal dan anggaran. Hal ini merupakan upaya bersama seluruh masyarakat dan pemerintah setempat untuk mengatasi persoalan kemiskinan, karena suatu perubahan pada seseorang akan berdampak pada yang lain.

⁴ Humaniora Park, Koperasi Memangkas Kemiskinan, (online), (<http://www.depkop.go.id>), di akses tgl 05 Agustus 2012.

Untuk menjawab permasalahan keterbatasan modal serta dengan kemampuan fiskal pemerintah yang semakin berkurang, maka perlu lebih mengoptimalkan potensi lembaga keuangan yang dapat menjadi alternatif sumber dana bagi masyarakat pedesaan. Salah satu lembaga keuangan yang dapat dimanfaatkan dan didorong untuk membiayai kegiatan perekonomian di pedesaan yang mayoritas usaha penduduknya masuk dalam segmen mikro adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Secara sederhana, LKM dapat diartikan sebagai suatu lembaga jasa layanan keuangan tabungan dan kredit (simpan-pinjam) dalam skala mikro dan kecil yang berkelanjutan bagi masyarakat yang mempunyai usaha skala mikro dan kecil. Bentuk-bentuk dari LKM ini beraneka ragam, bisa berbentuk rentenir sampai berbentuk koperasi simpan pinjam, BMT dan BPRS. Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan indikator berjalannya roda perekonomian di suatu desa, mengingat populasi UKM pada tahun 2010 di Indonesia mencapai 55,6 juta (99,99%) dari jumlah usaha 55,646 unit usaha. Keberadaan LKM tidak terlepas dari perkembangan UKM.⁵

Kenyataannya dalam lembaga keuangan unit usaha kecil dijadikan sebuah target BMT, karena lembaga tersebut memiliki modal yang nyata dipergunakan untuk sektor riil. Lembaga keuangan mikro lebih mengena di kalangan pelaku UKM karena sifatnya yang lebih fleksibel, misalnya dalam hal persyaratan dan jumlah pinjaman yang tidak seketat persyaratan perbankan maupun keluwesan pada pencairan kredit. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa keberadaan lembaga-lembaga keuangan mikro sesuai dengan kebutuhan pelaku UKM, yang

⁵ Direktorat Kredit, BPR dan UMKM, Data Kredit UMKM Agustus 2011, (online), (www.bi.go.id), di akses tgl 06 Agustus 2012.

umumnya membutuhkan pembiayaan sesuai skala dan sifat usaha kecil.⁶

Keberadaan BMT Amanah mampu menjawab kesulitan yang terjadi di masyarakat. BMT Amanah yang berpusat di Wangon telah membuka 5 cabang, yang salah satunya adalah BMT Amanah Cabang Jatilawang. BMT Amanah Cabang Jatilawang terletak di Jl. Raya Tinggarjaya No. 1912 Jatilawang, memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan perekonomian di Kecamatan Jatilawang yang terdiri dari 11 Desa yang mayoritas penduduknya adalah petani. Sekedar gambaran singkat BMT Amanah Cabang Jatilawang memberikan pembiayaan *Murabahah* modal kerja yang khusus dialokasikan untuk sektor pertanian, yang setiap tahunnya dianggarkan sebesar ± 400 juta. Dari dana tersebut sangat membantu masyarakat (55 petani) dalam menunjang pertanian ke depan, yaitu masalah pupuk, bibit, serta kebutuhan-kebutuhan lain dalam pertanian, masyarakat tidak perlu lagi repot untuk mencari uang terlebih dahulu untuk membeli pupuk, bibit, dan sebagainya untuk pertanian mereka. Dengan jangka waktu selama 3 atau 4 bulan, yang memberikan kemudahan kepada masyarakat baik individu maupun perorangan, diharapkan pertanian yang ada di Kecamatan Jatilawang dapat menjadi pertanian yang berkelanjutan.⁷ Dalam konteks pertanian, berkelanjutan pada dasarnya berarti kemampuan untuk tetap produktif sekaligus tetap mempertahankan basis

⁶ Rijana Panggabean, *Kerjasama Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro (LKMM) Mendukung Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKM, 2005.

⁷ Wawancara dengan Nasrun, Kepala bagian marketing, 2 Mei 2011, pukul 11.00.

sumber daya.⁸ Di samping pertanian BMT juga ikut memberikan pembiayaan pada sektor-sektor lain yang juga digeluti oleh warga desa.

Keberadaan BMT Amanah Cabang Jatilawang mampu menunjang pembangunan perekonomian yang ada di Desa Jatilawang dengan memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah salah satunya pembiayaan *Murābahah*, *Mudārabah*, *Musyārahah* dan sebagainya.

Pilihan atas sistem syariah tersebut sangat tergantung kepada jenis pembiayaan yang diajukan oleh masyarakat kepada BMT. Selain itu tidak terlepas dari ciri ekonomi (efektif dan efisien), yang menjadi salah satu motor penggerak roda bisnis penggerak BMT Amanah Cabang Jatilawang. Tuntutan pelayanan harus disikapi sebagai sebuah fasilitas kemudahan bagi masyarakat untuk meningkatkan produktifitas usaha.⁹

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji berdasarkan latar belakang di atas, di antaranya: "Bagaimana peran BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam pembangunan ekonomi pedesaan ditinjau dari SWOT?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Untuk mengetahui peranan BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam

⁸Coen Reijntjes Bertus, dkk, *Pertanian Masa Depan Pengantar Untuk Pertanian Berkelanjutan Dengan Input Luar Rendah* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 2.

⁹ Muhanamad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tanwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 29.

upaya mengembangkan perekonomian pembangunan pedesaan.

- b. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (analisis SWOT) BMT Amanah dalam pengembangan perekonomian pembangunan pedesaan.
- c. Untuk mengetahui strategi kebijakan manajemen BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam pengembangan perekonomian pembangunan pedesaan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Terjalannya keselarasan antara masyarakat dengan BMT untuk saling *simbiosis mutualisme*.
- b. Memahami cara atau sistem BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam mengembangkan ekonomi pedesaan.
- c. Menjadikan terobosan bersama dalam memajukan ekonomi rakyat dalam sektor riil.

D. Telaah Pustaka

Sampai saat ini pembahasan mengenai lembaga keuangan mikro sudah ada, seperti yang dilakukan Rachmat Hendayana dan Sjahrul Bustaman "Fenomena Lembaga Keuangan Mikro Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Pedesaan", membahas pengkajian empiris tentang LKM pertanian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja LKM dalam perspektif pembangunan ekonomi pedesaan. Di dalam praktek usaha tani diperlukan inovasi teknologi guna mendorong peningkatan produktivitas dan produksinya. Kelemahan petani pada inovasi teknologi yang relatif rendah sebagai dampak penguasaan modal usaha tani yang lemah. Untuk mengatasi kekurangan modal usaha tani, petani mengusahakan

tambahan modal dari berbagai sumber dana baik dari lembaga keuangan formal (perbankan) maupun kelembagaan jasa keuangan non formal. Dari hasil penelitian tersebut menghasilkan bahwa peran keberadaan LKM memiliki peran sebagai intermediasi aktifitas perekonomian yang tidak di jangkau oleh bank umum / bank konvensional. Secara faktual LKM menunjukkan keberhasilannya namun masih bias pada sektor ekonomi non pertanian. Faktor kritis dalam pengembangan LKM sektor pertanian terletak pada legalitas kelembagaan, kapabilitas pengurus, kelayakan ekonomi usaha tani, karakteristik usaha tani, dan bimbingan teknis nasabah/ pengguna jasa layanan LKM.¹⁰

Selain itu juga penelitian skripsi dengan judul, "Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan" oleh Wiloejo Wirjo Wijono menjelaskan bahwa akibat keterbatasan akses sumber-sumber pembiayaan yang dihadapi UMKM khususnya UKM terutama dari lembaga-lembaga keuangan formal seperti perbankan, menyebabkan mereka tergantung pada lembaga informal. Bentuk sumber ini beraneka ragam mulai dari pelepas uang (rentenir) hingga berkembang dalam bentuk unit simpan pinjam, koperasi dan bentuk lainnya yang umumnya sumber modal tersebut mengenakan bunga yang irrasional karna terlalu tinggi dan mengikat. Kondisi ini berdampak buruk, bukan membantu tetapi malah menjadikan keterpurukan dalam perekonomian. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa LKM mampu memberikan pembiayaan-pembiayaan kepada UKM walaupun tidak sebesar lembaga keuangan formal,

¹⁰ Rachmat Hendayana dan Sjahrul Bustaman, "Fenomena Lembaga Keuangan Mikro Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Pedesaan", dalam <http://pse.litbang.deptan.go.id>, diakses 28 Mei 2010.

namun dapat menjadikan alternatif yang cukup potensial. LKM ini lebih mengena ke kalangan pelaku UKM karna sifatnya lebih fleksibel, misalnya dalam persyaratan dan jumlah pinjaman yang tidak seketat perbankan maupun dalam pencairan kredit. Memanfaatkan potensi walaupun belum optimal karna LKM masih menghadapi kendala dan keterbatasan SDM dalam pengelolaan LKM serta kecukupan modal. Jadi pada intinya Wiloejo menekankan pemberian akses yang luas terhadap sumber-sumber pembiayaan bagi Usaha Kecil dan Mikro (UKM) yang pada dasarnya merupakan bagian dari masyarakat miskin yang mempunyai kemauan dan kemampuan produktif.¹¹

Penelitian Skripsi Dwi Septi Rosita dengan judul "Peranan BMT Khasanah-LPPSLH dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan". Dalam penelitian Dwi Septi Rosita bahwa BMT Khasanah-LPPSLH yang terletak di Pasar Cermi Purwokerto Utara merupakan lembaga keuangan sebagai salah satu mitra dalam pengembangan ekonomi kerakyatan di sektor usaha skala kecil, yaitu masyarakat kecil seperti pedagang sayur, pedagang ikan, pedagang buah, pedagang bakso dsb. Dimana selama ini masyarakat kecil yaitu para pedagang yang kekurangan modal merasa sulit untuk mendapatkan pinjaman dari bank terutama bank konvensional, dengan adanya BMT Khasanah-LPPSLH ini para pedagang terbantu dalam permodalan untuk pengembangan usahanya.¹²

Dalam bukunya Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tanwil (BMT)* di dalamnya membahas bahwa BMT sebagai tempat penyimpanan,

¹¹ Wiloejo Wiryo Wijoyo. "Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan", www.fiskal.depkeu.go.id, diakses 28 Mei 2010.

¹² Dwi Septi Rosita. "Peranan BMT Khasanah-LPPSLH Dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan", Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2009.

sebagai lembaga keuangan yang tugasnya menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat, namun kehadiran lembaga ini membawa pembaharuan yang besar. Dana-dana umat, masyarakat baik yang bersumber dari dana sosial, meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan sumber dana sosial yang lain, yang dikumpulkan melalui lembaga baitul maal dan disalurkan untuk kepentingan umat.¹³

Pada penelitian yang disusun lakukan ini lebih memfokuskan pada peran lembaga keuangan mikro yaitu BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam mengembangkan ekonomi pedesaan terhadap para usaha mikro, kecil dan menengah, baik dalam aspek permodalan, komitmennya terhadap produk yang mendukung UMKM, pendampingan dan pembinaan serta penyelesaian bank dalam pembiayaan kepada nasabah yang bermasalah. Akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penulis akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, masyarakat, kelompok atau lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang diteliti.¹⁴

¹³ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tanwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 126.

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, cet.5 (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 23.

2. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral, di mana pada subjek inilah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti yaitu pihak praktisi BMT, Farida N selaku pimpinan, Budi Purwono selaku Kabag. marketing, maupun staf dan para pelaku usaha di sektor mikro, kecil dan menengah.¹⁵

Objek penelitiannya adalah keberadaan BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam pembangunan ekonomi pedesaan.

3. Sumber Data

a. Data Primer (*Primary Data*)

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data oleh penyelidik dengan tujuan tertentu.¹⁶ Dalam hal ini data yang diperoleh bersumber pada BMT Amanah Cabang Jatilawang mengenai kinerjanya dalam pembangunan ekonomi pedesaan melalui berbagai aspek yang ada dengan menggunakan sumber data dan dokumen-dokumen BMT Amanah Cabang Jatilawang.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Yaitu data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan orang-orang di luar dari penelitian, walaupun itu sesungguhnya data asli, yaitu berkaitan dengan upaya BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam mengembangkan ekonomi pedesaan.¹⁷

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cet.5 (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), hlm. 119.

¹⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Edisi 7 (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134.

¹⁷ Soejono dan Abdurahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rincka Cipta, 1995), hlm. 13.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang akan diteliti.¹⁸ Teknik ini penyusun gunakan untuk mengambil data dengan cara menangkap gejala yang diamati dengan menjadikannya sebuah catatan atau deskripsi mengenai perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan alat-alat yang telah dipersiapkan sebelumnya yang kemudian catatan tersebut dianalisis.¹⁹

Di sini penulis mengadakan observasi langsung untuk mendapatkan data-data yang diinginkan dengan mendatangi langsung ke BMT Amanah Cabang Jatilawang. Metode ini digunakan untuk mengamati upaya-upaya BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam mengembangkan ekonomi pedesaan.

b. Wawancara (*Interview*)

Yaitu metode percakapan antara dua belah pihak dengan maksud tertentu.²⁰ Wawancara ini penyusun lakukan secara terstruktur dengan melalui tahap tatap muka (*face to face*) maupun dengan alat komunikasi dengan pihak BMT Amanah Cabang Jatilawang, yaitu dengan Farida N

¹⁸ Hariwijaya dan Triton, *Teknik Penulisan Skripsi & Tesis* (Yogyakarta: Oryza, 2007), hlm. 63.

¹⁹ Rianto Adi, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum*, Edisi 1 (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 70.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 1998), hlm. 135.

pimpinan cabang, Budi Purwono kabag dan para karyawan yang berkompeten serta nasabah BMT Cabang Jatilawang.

c. Dokumentasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dokumen seperti monogram atau catatan-catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan agenda-agenda yang ada relevansinya dengan penelitian. Semua dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang berkaitan dengan upaya-upaya BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam pengembangan ekonomi desa.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kritis. Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data-data deskriptif, yang meliputi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang memahami obyek penelitian yang sedang dilakukan yang dapat didukung dengan studi literatur berdasarkan pendalaman kajian pustaka, baik berupa data penelitian maupun angka yang dapat dipahami dengan baik, dengan tujuan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.²¹

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan ke dalam dua metode, yaitu: 1) deskriptif analisis, dan 2) analisis SWOT.

a. Metode deskriptif analisis

Analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6.

subjek penelitian berdasarkan variable yang diperoleh dari subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.²² Dalam deskriptif analisis, penelitian ini akan memaparkan segala upaya tindakan dari BMT Amanah Cabang Jatilawang terhadap pengembangan ekonomi desa. Dalam tahap deskriptif akan memaparkan gambaran BMT secara umum pembinaan dan pendampingan usaha, penyelesaian pembiayaan bermasalah dan penjelasan lainnya yang mendukung data dalam penelitian ini.

b. Metode analisis SWOT

Yaitu metode analisis data yang menunjukkan bahwa kinerja kebijakan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor eksternal dan internal yakni faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).²³

Analisis SWOT digunakan untuk menganalisa faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) terhadap peran BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam pemberdayaan ekonomi pedesaan. Dengan menganalisa faktor peluang dan ancaman eksternal dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan, maka akan menghasilkan empat kemungkinan alternatif. Adapun alternatif empat strategi tersebut antara lain:

- 1) Strategi SO (*Strengths-Opportunities Strategy*): strategi ini akan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

²² Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Cet VI (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.126.

²³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.172.

- 2) Strategi WO (*Weakness-Opportunities Strategy*): strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- 3) Strategi ST (*Strengths-Threats Strategy*): strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman eksternal.
- 4) Strategi WT (*Weakness-Threats Strategy*): strategi ini didasarkan pada kegiatan yang difensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Berikut ini adalah gambaran matrik SWOT:²⁴

Internal Eksternal	STRENGTHS (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal.	WEAKNESS (W) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal.
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal.	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
THREATS (T) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal.	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Tabel 1. Rancangan Strategi Berdasarkan SWOT

Adapun tahapannya analisis SWOT sebagai formulasi/perumusan strategi terdiri dari tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap evaluasi data internal dan eksternal perusahaan.
- 2) Tahap pembuatan matrik SWOT.

²⁴ Fredy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard: teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.202-203.

3) Tahap pengambilan keputusan.²⁵

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, transliterasi dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima Bab, di mana gambaran mengenai tiap Bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, BMT dan Perannya dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan yang terdiri dari: Pengertian BMT, Sejarah kemunculan BMT, Peran BMT dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Indonesia.

Bab III, BMT Amanah Cabang Jatilawang meliputi: Profil BMT Amanah Cabang Jatilawang yang terdiri dari sejarah singkat, visi misi dan struktur organisasi. Kemudian dilengkapi dengan produk BMT Amanah dalam pengembangan ekonomi pedesaan yang terdiri dari produk dan model pembiayaan kepada UKM, pembinaan dan pendampingan usaha, penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Bab IV, Upaya BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam pengembangan

²⁵ *Ibid*, hlm.203

pembangunan ekonomi pedesaan. Mengenai analisis, penulis paparkan berbagai analisis yang meliputi analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam pembangunan ekonomi pedesaan (Analisis SWOT) , matrik SWOT serta tahap pengambilan keputusan dari BMT Amanah Cabang Jatilawang.

Bab V, Penutup. Dalam bagian penutup berisi kesimpulan dari pembahasan analisis, saran-saran sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

BMT DAN PERANNYA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN

A. Pengertian BMT

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi dalam Islam terutama dalam bidang keuangan. Istilah BMT adalah penggabungan dari baitul mal dan baitut tamwil. Baitul mal adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba (sosial). Sedangkan baitut tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan bersifat *profit motive*.¹

Secara harfiah *baitul mal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. Baitul maal dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam. Dimana baitul mal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasarufkan dana sosial. Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Sebagai lembaga sosial, *baitul mal* memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Oleh karena itu, *baitul mal* ini harus didorong agar mampu berperan secara profesional menjadi LAZ yang mapan. Sebagai lembaga bisnis,

¹ Hartanto Widodo, *PAS (Panduan Praktis Akuntansi) Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)* (Bandung: IKAPI, 1999), hlm. 81.

BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan – pinjam.²

Dengan demikian perlu ditegaskan bahwa untuk bisa disebut BMT, sebuah lembaga keuangan *de facto* harus memiliki 2 unit usaha sekaligus dalam bidang pengelolaan ZIS dan penyedia modal usaha. Bila salah satunya tidak ada, maka bukanlah yang demikian disebut BMT tetapi *Baitul Mal* saja atau *Baituttamwil* saja. Keduanya merupakan suatu sistem dalam wadah BMT yang bekerja sinergi dan tidak dapat dipindahkan satu sama lain. Pengingkaran dalam prinsip ini dapat berakibat fatal dan berimplikasi serius secara negatif terhadap keutuhan jati diri BMT sebagai lembaga keuangan mikro syari'ah.³

Dalam definisi operasional PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil), BMT adalah lembaga usaha ekonomi rakyat kecil, yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi.⁴

Tujuan didirikannya BMT yaitu untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi yang untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dari tujuan tersebut dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan (*empowering*) supaya dapat mandiri. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.⁵

² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 126.

³ Makhalul Ilimi, *Teori & Lembaga Mikro Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 67.

⁴ Ahmad Dahlan, *Lembaga Mikro dan Pembiayaan Mudharabah* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), hlm. 10.

⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 128.

B. Sejarah Kemunculan BMT

Di Indonesia, pembicaraan mengenai bank syari'ah sudah dimulai sejak tahun 1980-an. Namun prakarsa lebih khusus baru di mulai pada tahun 1990. Dimulai dari adanya Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan yang diselenggarakan pada tanggal 18-20 Agustus 1990 oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hasil lokakarya tersebut dilanjutkan dan dibahas lebih lanjut dalam Musyawarah Nasional IV (MUNAS IV) MUI tanggal 22-25 Agustus 1990 di Hotel Sahid Jaya Jakarta. Hasil kerja tim ini membuahkan hasil yang cukup mengembirakan, yakni berhasil mendirikan Bank Muamalah Indonesia (BMI) pada tanggal 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada September 1992.⁶

Kehadiran Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, telah memberikan inspirasi untuk membangun kembali sistem keuangan yang lebih dapat menyentuh kalangan bawah (*grass root*). Namun harapan ini terhambat oleh undang-undang perbankan, karena usaha kecil/ mikro tidak mampu memenuhi prosedur perbankan yang telah dibakukan oleh UU. BMI sebagai bank umum terkendala dengan prosedur ini. Meskipun misi keutamaannya cukup tinggi, namun realitas di lapangan mengalami banyak hambatan, baik dari sisi prosedur plafon pembiayaan maupun lingkungan bisnisnya.

Untuk memberi pelayanan yang lebih luas kepada masyarakat bawah, dibentuklah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Harapan kepada BPRS, menjadi lebih besar, mengingat cakupan bisnis bank ini lebih kecil. Namun demikian, dalam realitasnya sistem bisnis BPRS juga terjebak pada pemusatan

⁶ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 71.

kekayaan hanya pada segelintir orang, yakni para pemilik modal. komitmen untuk membantu meningkatkan derajat hidup masyarakat bawah mengalami kendala baik dari sisi hukum maupun teknis. Padahal inilah kendala utama pengusaha kecil, sehingga harapan besar pada BPRS menjadi idealita.

Dari persoalan di atas, mendorong munculnya lembaga keuangan syari'ah alternatif. Yakni sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial. Lembaga yang terlahir dari kesadaran umat dan untuk menolong kelompok mayoritas yakni pengusaha kecil/mikro. Lembaga tersebut adalah Baitul Mal wa Tamwil (BMT).⁷

Keberadaan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) sebagai salah satu perintis lembaga keuangan dengan prinsip syariah di Indonesia, dimulai dari ide para aktivis Masjid Salman ITB Bandung yang mendirikan Koperasi Jasa Keahlian Teknosa pada 1980. Koperasi inilah yang menjadi cikal bakal BMT yang berdiri pada tahun 1984.⁸

Sejarah gerakan BMT telah dimulai pada era 1980-an, antara lain dengan upaya pegiat mesjid Salman ITB di Bandung menggagas lembaga Teknosa, lembaga semacam BMT, yang sempat tumbuh pesat, meski kemudian bubar. Kemudian ada koprasi Ridho Gusti pada tahun 1988 di Jakarta, yang juga menggunakan prinsip bagi hasil. Pada bulan juni 1992 di Jakarta muncul BMT Bina Insan Kamil, yang digagas oleh Zainal Mutaqien, Aries Mufti dan Istar Abadi.⁹

⁷ *Ibid*, hlm. 72-73.

⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Baitul_Maal_wa_Tamwil.

⁹ Awalil Rizky, *BMT. Fakta dan Prospek Baitul Maal wat Tamwil* (Yogyakarta: UCY Press, 2007), hlm. 8.

Kemudian banyak lembaga keuangan mikro syariah yang serupa di berbagai tempat, terutama di perkotaan pulau Jawa, yang berawal dari jamaah masjid, sebagian lainnya diinisiasi oleh pegiat organisasi kemasyarakatan. Pada tahun 1990 dalam rekomendasi lokakarya Majelis Ulama Indonesia (MUI) agar didirikan lembaga keuangan syariah yang menjadi faktor pendorong BMT.

Salah satu tonggak gerakan BMT adalah didirikannya Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) pada tahun 1995 oleh ketua Umum MUI, Ketua Umum ICMI dan Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia.¹⁰

PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) merupakan contoh LSM yang dibentuk oleh ICMI, MUI, dan BMI pada upaya-upaya pembangunan ekonomi umat, terutama untuk memberdayakan usaha kecil lapisan bawah. Salah satunya yang saat ini telah berkembang adalah dengan mendorong tumbuh kembangnya lembaga keuangan masyarakat yang berlandaskan sistem syariah di tingkat akar rumput (*grassroots*) yaitu Baitul Mal wat Tamwil atau Balai Usaha Mandiri Terpadu (BUMT).¹¹

Perkembangan BMT cukup pesat, hingga akhir 2001 PINBUK mendata ada 2938 BMT yang melaporkan kegiatannya.¹²

C. Peran BMT Dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Indonesia

Salah satu upaya untuk memotong 'lingkaran setan' kemiskinan dan ketertinggalan dalam pembangunan ekonomi adalah mengembangkan dan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 9.

¹¹ Ahmad Dahlan, *Lembaga Mikro dan Pembiayaan Mudharabah* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), hlm. 5.

¹² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 98.

memperkuat posisi pelaku usaha mikro, sehingga siklus ekonomi dan bisnis dapat digerakkan secara optimal.¹³

Maraknya rentenir di tengah-tengah masyarakat mengakibatkan masyarakat semakin terjerumus pada masalah ekonomi yang tidak menentu. Besarnya pengaruh rentenir terhadap perekonomian masyarakat tidak lain karena tidak adanya unsur-unsur yang cukup akomodatif dalam menyelesaikan masalah yang masyarakat hadapi. Oleh karena itu, BMT diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam memperbaiki kondisi ini.¹⁴

Menerapkan ekonomi kerakyatan berarti mendesain sistem (aturan main) berekonomi yang memiliki ekonomi rakyat serta menempatkan koperasi dan usaha-usaha kooperatif sebagai semangat yang menjiwai perilaku ekonomi perorangan dan masyarakat.¹⁵

Perantara keuangan (*financial intermediation*) adalah proses penyaluran dana yang surplus (*lender-saver*) dari unit ekonomi, yaitu sektor rumah tangga, perusahaan, pemerintah, orang asing untuk disalurkan kepada yang devisit dana (*borrow-spenders*) dari unit ekonomi, yaitu perusahaan, pemerintah, rumah tangga dan orang asing. Proses intermediasi dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dengan cara membeli sekuritas primer (saham syariah, obligasi syariah dan sebagainya) yang diterbitkan oleh unit defisit, dan dalam waktu yang sama lembaga keuangan mengeluarkan sekuritas sekunder (giro wadi'ah, tabungan

¹³Abdul Salam, *Sustanabilitas Lembaga Keuangan Mikro Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2008), hlm. 13.

¹⁴Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Diskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 97.

¹⁵Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 114.

wadi'ah, mudharabah, deposito berjangka mudharabah, reksa dana syariah dan sebagainya) kepada unit surplus.¹⁶

Sebagai salah satu lembaga perekonomian umat, *Baitul Mal Wat Tamwil* memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, khususnya pengusaha kecil/lemah.
2. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat.
3. Memberikan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syari'ah.
4. Mendorong sikap hemat dan gemar menabung.
5. Menumbuhkan usaha-usaha yang produktif.
6. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman dan membebaskan dari sistem riba.
7. Menjadi lembaga keuangan alternative yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.
8. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha, disamping meningkatkan kesempatan kerja dan penghasilan umat.¹⁷

Saat sekarang, tidak sedikit cendekiawan muslim Indonesia bekerja sama dengan banyak pengusaha muslim sedang berusaha keras untuk mengembangkan dan mensosialisasikan keberadaan KSM-BMT. Banyak manfaat yang diharapkan dari perkembangan KSM-BMT, diantaranya adalah:

¹⁶ Ahmad Rodoni, dkk, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 8-9.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 63.

1. Meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.
2. Mengembangkan sikap hidup hemat, ekonomis dan berpandangan ke depan.
3. Memberikan pelayanan modal bagi anggota.
4. Melatih diri berfikir dan bermusyawarah.
5. Belajar memimpin dan mengembangkan tanggung jawab.
6. Mengembangkan sikap dan kebiasaan menabung.
7. Meningkatkan kepercayaan.

BMT pada mulanya dapat berbentuk kelompok swadaya masyarakat, KSM-BMT tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi lembaga keuangan formal sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹⁸

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah suatu lembaga ekonomi rakyat kecil yang berupa mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syari'ah dan prinsip koperasi.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) hadir sebagai wahana transformasi ekonomi dari para *aghniya'* (pemilik uang) kepada *dhu'afa*, pedagang kecil yang membutuhkan modal usaha. BMT adalah lembaga keuangan syari'ah yang bersifat komersial berdasarkan akad/perjanjian simpan pinjam, *wadi'ah*, *mudharabah* dan penyertaan (*syirkah*) dengan sistem bagi hasil pada masyarakat untuk kegiatan usaha yang bersifat produktif.¹⁹

¹⁸ Ahmad Dahlan Rosyidin, *Lembaga Mikro dan pembiayaan Mudharabah* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), hlm. 12.

¹⁹ Ahmad Rodoni, dkk, *Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 68-69.

BMT pada awal dikembangkannya dimaksudkan untuk berbagai usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha mikro dan kecil agar terdorong dalam kegiatannya menabung, dan dapat tertunjang kegiatan ekonominya. Juga untuk menerima dan mengatur dana zakat, infak dan shadaqah. Dalam perkembangan lebih lanjut, BMT dapat dikatakan juga sebagai salah satu pengembangan konsep ekonomi dalam Islam terutama dalam bidang keuangan. Karakteristik BMT sebagai lembaga keuangan adalah kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba (sosial), sumber dana yang diperoleh dari zakat, infak, shadaqoh, atau sumber lain yang halal. Kemudian, dana tersebut di salurkan kepada *mustahiq* (yang berhak), atau untuk kebaikan. Dapat diartikan juga, *baituttamwil* adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang bersifat *profite motive*. Penghimpunan dana diperoleh melalui simpanan pihak ketiga dan penyalurannya dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau investasi, yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.²⁰

Agama Islam merupakan sumber yang kaya dari etika kegiatan dan pembangunan ekonomi. Pemahaman dan penghayatan etika agama islam menunjukan kesejajarannya dengan etika pancasila dan Trilogi Pembangunan yang menekankan perlunya dilaksanakan program-program pemerataan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabilitas nasional yang dinamis.²¹

²⁰ Ahmad Dahlan Rosyidin, *Lembaga Mikro dan Pembiayaan Mudharabah* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), hlm 10-11.

²¹ Machnun Husein, *Etika Pembangunan Dalam Pemikiran Islam di Indonesia* (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 133.

Dalam strategi pembangunan daerah, efektifitas pelaksanaan program sangat ditentukan oleh kemampuan pelaksanaan program, proyek dan kegiatan dalam menjangkau kegiatan kelompok sasaran. Jadi disinilah bahwa LPS/ LPSM (Lembaga Pembiayaan Swadaya/Lembaga Pembiayaan Swadaya Masyarakat) diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian dan mengembangkan pembangunan yang partisipatoris di tingkat *grassroot*, melalui penciptaan dan dukungan terhadap kelompok-kelompok swadaya lokal. Peran LPSM ini, umumnya dilaksanakan dengan beberapa pilihan dan tahapan:

1. Mengidentifikasi kebutuhan kelompok lokal dan merencanakan cara pemenuhan kebutuhan tersebut.
2. Merumuskan kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut.
3. Menghasilkan, menyiapkan kondisi dan memobilisasi sumber daya lokal atau eksternal untuk kegiatan pembangunan pedesaan.
4. Melaksanakan serta mengelola kegiatan-kegiatan.

Dengan adanya LSM/LPSM (Lembaga Swadaya Masyarakat/ Lembaga Pembina Swadaya Masyarakat) ini diharapkan akan meningkatkan partisipasi penduduk miskin dalam proses pembangunan.²²

Kelahiran BMT sangat menunjang sistem perekonomian pada masyarakat yang berada di daerah karna disamping sebagai lembaga keuangan Islam, BMT juga memberikan pengetahuan-pengetahuan agama pada masyarakat yang tergolong mempunyai pemahaman agama rendah. Dengan demikian, fungsi BMT

²² Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), hlm. 48-49.

sebagai lembaga ekonomi dan sosial keagamaan betul-betul terasa dan nyata hasilnya.

Lahirnya BMT ini di antaranya dilatarbelakangi oleh beberapa alasan sebagai berikut:

1. Agar masyarakat dapat terhindar dari pengaruh sistem kapitalis dan sosial yang hanya memberikan keuntungan bagi mereka yang mempunyai modal banyak. Sehingga ditawarkanlah sebuah sistem ekonomi yang berbasis yang syaria'ah. Ekonomi syariah yang dimaksud adalah suatu sistem yang dibangun atas dasar adanya nilai etika yang tertanam seperti pelarangan tentang penipuan dan bentuk kecurangan, adanya hitam di atas putih ketika terjadi transaksi, dan adanya penanaman kejujuran terhadap semua orang dan lain-lain.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan pada masyarakat menengah ke bawah secara intensif dan berkelanjutan.
3. Agar masyarakat terhindar dari rentenir-rentenir yang memberikan pinjaman modal dengan sistem bunga yang sangat tidak manusia.
4. Agar ada alokasi dana yang merata pada masyarakat, yang fungsinya untuk menciptakan keadilan sosial.

Realitas menunjukkan, adanya BMT di daerah sangat membantu masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan ekonomi yang saling menguntungkan dengan memakai sistem bagi hasil. Di samping itu juga ada bimbingan yang bersifat pemberian pengajian kepada masyarakat dengan tujuan

sebagai sarana transformasi untuk mengakrabkan diri pada nilai-nilai agama Islam yang bersentuhan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat.²³

Lebih jauh lagi bila kita mengacu pada literatur yang ada tentang lembaga keuangan syari'ah, maka ditemukan bahwa fungsi lembaga keuangan syari'ah bukan hanya sebagai lembaga simpan pinjam. Akan tetapi lembaga tersebut juga berfungsi sebagai lembaga pemilik, pengelola, dan pendirian perusahaan.

Sebagai lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang bisnis dan sosial, BMT harus mempunyai visi yang mengarah pada perwujudan masyarakat sejahtera dan adil. Walaupun setiap BMT mempunyai visi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun arah atau visi utama tersebut harus dijadikan pijakan. Pada dataran realitas, di mana BMT berbadan hukum koperasi, visi kesejahteraan dan keadilan tersebut memang diarahkan pada anggota terlebih dahulu. Namun demikian, kesejahteraan masyarakat umum juga tidak boleh dikesampingkan.

Adapun misi yang harus dijadikan sebagai acuan adalah membangun dan mengembangkan tatanan ekonomi dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip syari'ah. Hal inilah yang membedakan koperasi pada umumnya dengan koperasi dalam bentuk BMT. Karena BMT mengadung prinsip sosial juga, maka misi sebagaimana di atas juga harus dijadikan patokan utama.

Melihat visi dan misi BMT yang harus diarahkan pada terciptanya masyarakat sejahtera dan adil sebagaimana di atas, maka tujuan didirikannya suatu BMT harus relevan dengan hal itu. Selain juga sebagai lembaga berbadan hukum

²³ Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern Panduan untuk Pemilik, Pengelola dan Pemerhati Baitul Maal wat Tamwiil dalm Format Koperasi* (Yogyakarta: ISES Publising, 2008), hlm. 23-24.

koperasi, BMT harus diupayakan mempunyai tujuan pemberdayaan ekonomi anggota secara khusus dan masyarakat luas pada umumnya. Pemberdayaan (*empowering*) harus menjadi *brand* tujuan BMT. Artinya bahwa pemberian modal pinjaman pada anggota maupun penyimpanannya oleh anggota harus dilakukan sebagai alat pemberdayaan ekonomi mereka. Pemberdayaan semacam ini dapat diwujudkan oleh BMT dengan cara pendampingan usaha bagi penerima modal atau dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

Sebagai lembaga bisnis yang professional, BMT dituntut untuk lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam, jasa, dan jual beli. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan usahanya pada lahan bisnis yang lebih riil maupun sektor lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank. Karena BMT bukan bank, maka tidak tunduk pada aturan perbankan.

Dalam rangka mencapai tujuan dan peranannya berjalan dengan maksimal, BMT berfungsi sebagai lembaga yang mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, pendorong dan mengembangkan potensi ekonomi anggota dan masyarakat daerah kerjanya. Dengan demikian, BMT dituntut untuk mampu:

1. Meningkatkan kualitas SDM anggota dan masyarakat wilayah kerjanya untuk menjadi lebih professional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.

2. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.
3. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara *aghiya* (kelompok orang-orang kaya) sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) dengan *du'afa* (kelompok masyarakat kelas bawah) sebagai *mudharib* (pelaksana usaha), terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqah, wakaf, hibah, dan lainnya.
4. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pemilik dana (*shahibul maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudharib*) untuk mengembangkan usaha yang lebih produktif.²⁴

Layanan jasa keuangan mikro memungkinkan masyarakat miskin meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan pada akhirnya akan meningkatkan kestabilan atau pertumbuhan LKM itu sendiri. Keberhasilan LKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ditentukan oleh jangka waktu hubungan masyarakat dengan LKM. Semakin panjang jangka waktu hubungan dengan LKM, semakin nyata dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

Dari segi pemberdayaan perempuan, LKM telah membantu kaum perempuan dalam berpartisipasi dibidang ekonomi, sehingga mengangkat derajat dan kesejahteraan keluarganya. Sebagai contoh, suatu keluarga petani yang sebelumnya hanya menggantungkan hidupnya dari menggarap sawah dengan luas lahan yang sangat terbatas, akan sangat terbantu dengan adanya pinjaman dan

²⁴ *Ibid*, hlm. 26-30.

pendampingan dari LKM yang diberikan kepada istri dan petani tersebut. Melalui bantuan tersebut, istri dan anaknya dapat membuka warung untuk menambah pendapatan keluarga.

Keberadaan LKM sangat signifikan bagi keluarga petani, karena secara langsung meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan pendapatan. Peningkatan kemiskinan. Untuk memperbesar dampak positif LKM terhadap masyarakat maka kedudukan, peran, dan berkelanjutan LKM perlu ditingkatkan dan dipertahankan, sehingga dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

LKM sebagai lembaga penyedia jasa keuangan alternatif perlu memperhatikan sustainabilitas usahanya agar mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat miskin dan usaha mikro dalam jangka panjang. Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila layanan jasa keuangan LKM sesuai dengan waktu, tempat, jenis kegiatan ekonomi, dan tingkat perkembangan ekonomi masyarakat. Serta LKM secara internal juga harus mulai menerapkan standar tata kelola perusahaan yang sesuai dengan perkembangan usahanya.

Besarnya jumlah LKM yang berperan menyalurkan kredit mikro kepada masyarakat, semakin memperkuat perlunya keberlanjutan usaha lembaga ini agar dapat melayani kebutuhan jasa keuangan masyarakat miskin yang tidak tersentuh oleh layanan perbankan. Karena LKM tidak hanya menjadi transisi yang menjembatani kemampuan masyarakat miskin dan usaha mikro untuk mendapatkan akses pelayanan perbankan, namun juga mendukung proses perubahan struktur masyarakat sesuai tahapan pembangunan perekonomian. Sebagai lembaga non-bank, LKM merupakan lembaga yang berpotensi besar,

terutama dalam jangkauan usaha, tetapi belum dijangkau oleh lembaga perbankan. LKM juga memiliki basis komunitas yang kuat, sehingga lebih memudahkan lembaga ini untuk menjangkau usaha mikro yang memiliki potensi yang sangat besar.²⁵

²⁵ Abdul Salam, *Sustainabilitas Lembaga Keuangan Mikro Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2008), hlm. 13-15.



BAB III

BMT AMANAH CABANG JATILAWANG DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN

A. Profil BMT Amanah Cabang Jatilawang

1. Sejarah Singkat

Aspek perekonomian Indonesia tercermin pada laju inflasi, terutama disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah dan tingginya harga-harga barang. Dalam upaya penyehatan perekonomian nasional, pemerintah telah menempuh serangkaian langkah-langkah dan berbagai tindakan untuk memulihkan perekonomian. Salah satu langkah pemerintah untuk memulihkan sistem perekonomian nasional dengan menggandeng lembaga keuangan non bank BMT untuk berperan aktif dalam pembiayaan bagi masyarakat khususnya masyarakat kelas bawah dan para usaha mikro, kecil dan menengah.¹

Keberadaan BMT Amanah pada awalnya didorong oleh berkembangnya lembaga keuangan syari'ah di Indonesia yang merupakan salah satu bukti perwujudan keinginan masyarakat Indonesia untuk menerapkan prinsip transaksi sesuai dengan prinsip syari'ah.

Memahami situasi (eksternal) dan kondisi (internal) yang dialami kebanyakan pengusaha yaitu persoalan klasik masyarakat lapisan bawah (pengusaha mikro) yaitu lemahnya manajemen usaha (sumber daya manusia) dan kelangkaan modal (sumber daya keuangan) sehingga usaha sulit

¹ Frianto Pandia, *Lembaga Keuangan* (Jakarta: Rinca Cipta, 2005), hlm. 69.

berkembang bahkan untuk sekedar *break event point* yang lalu berdampak pada rendahnya pendapatan mereka dan pada akhirnya menyebabkan rendahnya kesejahteraan dan mutu kehidupan mereka. Maka beberapa "pemerhati" yang terdiri dari alim ulama, pengusaha profesional, pemuda dan tokoh masyarakat lainnya di Kecamatan Wangon bersepakat untuk berpartisipasi menguatkan usaha kecil itu melalui pendirian sebuah Lembaga Pembiayaan Swadaya Masyarakat (LPSM) dengan pola simpan pinjam di Pasar Wangon.

Setelah terlebih dahulu melakukan kajian panjang dan studi banding ke beberapa KUD, Koperasi Simpan Pinjam, BMT (Baitul Maal wat Tamwii), dan BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah), akhirnya diputuskan memilih Koprasi Serba Usaha (KSU) yang memiliki Unit Jasa Keuangan Syariah sebagai model Lembaga Pembiayaan Swadaya Masyarakat, sebagai lembaga alternatif untuk membuka akses permodalan, membantu meningkatkan usaha dan kesejahteraan masyarakat lapis bawah (pengusaha kecil mikro).

Gagasan tersebut terus berkembang di tengah masyarakat dengan melibatkan tokoh masyarakat, hartawan, dan terutama kalangan alim ulama karena lembaga yang akan di bentuk adalah institusi keuangan berdasarkan syariah Islam.

Gagasan semakin mengkrystal dan pada saat yang sama situasi ekonomi nasional pada saat itu berada pada puncak krisis (yang kemudian diikuti dengan runtuhnya Orde Baru) maka pada tanggal 31 Maret 1989

dideklarasikan berdirinya KSU Pemuda Amanah yang kemudian mendapat pengesahan sebagai badan hukum koperasi berdasar Akte Pendirian Nomor 13972/BH/KWK.11/VI/1998 tanggal 30 juni 1998. Sesuai dengan tuntutan organisasi maka Anggaran Dasar KSU Pemuda Amanah telah mengalami perubahan dan telah mendapatkan pengesahan Akte Perubahan Nomor 10/BH/PAD/KDK.11/IX/2002 tanggal 13 September 2002.

Setelah segala sesuatunya dianggap siap, maka pada tanggal 01 April 1998 mulailah dibuka pelayanan kepada anggota dan calon anggota KSU Pemuda Amanah melalui Baitul Mal wat Tamwiil (BMT) sebagai Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) KSU Pemuda Amanah dengan nama BMT Amanah yang berkantor di Pasar Baru Wangon. Gran Opening BMT Wangon dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 1998.

Dengan kerja keras dan semangat dari seluruh pihak-pihak yang terkait, BMT Amanah di Pasar Wangon berkembang dengan pesat dan terbukti diminati oleh masyarakat lapis bawah (pengusaha kecil/mikro) sehingga empat tahun kemudian tepatnya tanggal 10 April 2002 di buka BMT Amanah Cabang Jatilawang yang kemudian disusul dengan dibukanya BMT Amanah Cabang Sampang pada tanggal 18 Juni 2002, kemudian BMT Amanah Cabang Cilacap pada tanggal 15 November 2002, dan BMT Amanah Cabang Ajibarang pada tanggal 16 September 2003.²

Dengan posisi BMT Amanah yang cukup strategis, akan memudahkan jalannya laju pertumbuhan BMT Amanah, yang sesuai dengan visi dan misi BMT Amanah. Yang akan lebih menjangkau masyarakat lapisan bawah

² Dokumen Profil KSU Pemuda Amanah tahun 2011.

(pengusaha mikro kecil). Menjalankan peran dan fungsinya menunjang pembangunan ekonomi rakyat sebagai bagian dari gerakan ekonomi yang berkeadilan.³

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan BMT Amanah sebagai Lembaga Keuangan yang konsisten terhadap nilai syariah dalam peran dan fungsinya menunjang pembangunan ekonomi rakyat sebagai bagian dari gerakan ekonomi yang berkeadilan.

b. Misi

- 1) Memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya golongan kecil dan mikro.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan nilai syariah yang berkeadilan.
- 3) Membangun sinergi dengan sesama Lembaga Keuangan Syariah maupun Lembaga-Lembaga Keagamaan.
- 4) Mengembangkan usaha di bidang keuangan yang dimiliki dan ditilik berdasar kejamahaan, terkelola, efisien dan sehat.⁴

³ Wawancara dengan Farida N, Pimpinan Cabang, tanggal 7 Februari 2012, pukul 14.15.

⁴ Dokumen Profil KSU Pemuda Amanah tahun 2011.

3. Struktur Organisasi

Gambar 3. Struktur Organisasi BMT Amanah Cabang Jatilawang



Keterangan:

1. Pimpinan Cabang

1) Fungsi Utama Jabatan

- a) Memimpin usaha BMT Amanah di Cabang kerjanya sesuai dengan tujuan dan kebijaksanaan umum yang telah ditentukan KSU Pemuda Amanah.
- b) Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh aktifitas lembaga yang meliputi penghimpunan dana dari anggota

⁵ Dokumentasi struktur organisasi BMT Amanah Cabang Jatilawang tahun 2011.

dan lainnya serta penyaluran dana yang merupakan kegiatan utama lembaga serta kegiatan-kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas utama tersebut dalam upaya mencapai target.

- c) Melindungi dan menjaga aset perusahaan yang berada di Cabang.
- d) Membina hubungan dengan anggota, calon anggota, dan pihak lain yang dilayani dengan tujuan untuk mengembangkan pelayanan yang lebih baik.
- e) Membina hubungan kerjasama eksternal dan internal, baik dengan para pembina koperasi setempat, badan usaha lainnya maupun secara internal dengan seluruh aparat pelaksana, demi meningkatkan produktifitas usaha.

2) Tanggung Jawab

- a) Menjabarkan kebijaksanaan umum BMT Amanah yang telah dibuat pengurus KSU Pemuda Amanah dan disetujui rapat anggota.
 - i. Menerima dan mempelajari keputusan/instruksi/memo dari KSU pemuda Amanah.
 - ii. Melaksanakan dan mensosialisasikan keputusan/instruksi/memo kepada semua karyawan dan pihak yang berkepentingan.
 - iii. Mengevaluasi hasil realisasi keputusan/instruksi/memo dan bila diperlukan melaporkan kepada KSU Pemuda Amanah.
- b) Menyusun dan menghasilkan rancangan anggota BMT Amanah dan rencana jangka pendek, rencana jangka panjang, serta proyeksi (finansial maupun non finansial) kepada pengurus yang selanjutnya akan dibawa pada rapat anggota.

- i. Bersama dengan Kabag. Operasional dan Kabag. Marketing memproyeksikan jumlah anggota yang dapat diraih untuk jangka panjang dan jangka pendek.
 - ii. Menentukan sasaran investasi jangka panjang dan jangka pendek.
 - iii. Merencanakan dan menyusun rencana kerja jangka panjang 5 (lima) tahun dan jangka pendek 1 (satu) tahun.
 - iv. Mempresentasikan rencana kerja jangka panjang dan jangka pendek kepada Badan Pengurus KSU Pemuda Amanah.
- c) Menyetujui pembiayaan yang jumlahnya tidak melampaui batas wewenang.
- i. Meninjau jaminan dan usaha pemohon pembiayaan bersama dengan Bagian Marketing serta Account Officer.
 - ii. Menandatangani berita acara jaminan.
 - iii. Merekomendasikan dan menandatangani permohonan pembiayaan pada lembar data analisa untuk diajukan kepada kantor pusat.
 - iv. Menyetujui permohonan pembiayaan.
- d) Mengusulkan penambahan, pengangkatan, dan mempromosikan serta pemberhentian karyawan pada Kantor Cabang masing-masing.
- i. Mengevaluasi kegiatan dan mengatur jumlah/kebutuhan karyawan.
 - ii. Membuat pemberitahuan kebutuhan tambahan karyawan kepada Kantor Pusat.

- iii. Mengadakan perekrutan karyawan baru seijin Kantor Pusat.
 - iv. Membuat surat pengusulan pengangkatan karyawan ke Kantor Pusat.
 - v. Mengajukan karyawan yang dinilai berprestasi untuk kenaikan jabatan yang lebih tinggi.
- e) Mengelola dan mengawasi pengeluaran dan pemasukan biaya-biaya harian dan tercapainya target yang telah ditetapkan secara keseluruhan.
- i. Memonitor dan memberikan arahan/masukan terhadap upaya pencapaian target.
 - ii. Mengevaluasi seluruh aktivitas dalam rangkaian pencapaian target.
 - iii. Menindaklanjuti hasil evaluasi.
 - iv. Menemukan dan menentukan strategi-strategi baru dalam upaya mencapai target.
 - v. Membuka peluang/akses kerja sama dengan jaringan/lembaga lain dalam upaya mencapai target.
- f) Mengamankan harta kekayaan BMT Amanah agar terlindungi dari bahaya kebakaran, pencurian, perampokan dan kerusakan, serta seluruh aset BMT Amanah.
- i. Mengetahui jumlah dan keberadaan aset yang menjadi tanggung jawabnya.
 - ii. Mengatur dan mengawasi penggunaan aset yang ada.

- iii. Memaksimalkan penggunaan aset untuk kepentingan kantor.
 - iv. Menyimpan aset pada tempat yang telah disediakan.
 - v. Mengupayakan strategi-strategi khusus dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana.
 - vi. Mengupayakan strategi-strategi baru dan handal dalam menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah.
 - vii. Melakukan kontrol terhadap keseluruhan harta BMT Amanah.
- g) Terselenggaranya penilaian prestasi kerja karyawan dan membuat laporan pertanggung-jawaban secara periodik kepada KSU Pemuda Amanah.
- i. Menetapkan tujuan penilaian prestasi kerja.
 - ii. Melakukan penilaian prestasi karyawan.
 - iii. Merencanakan dan merancang sistem hubungan kerja yang memotivasi karyawan untuk bekerjasama dalam mencapai sasaran lembaga.
 - iv. Mengevaluasi hubungan bila diperlukan.
 - v. Menetapkan dan mengatur semua kegiatan operasional menurut bagian dan kemampuan masing-masing karyawan.
 - vi. Mendelegasikan semua kegiatan kepada karyawan sesuai dengan bagian masing-masing karyawan.
 - vii. Mengkoordinasi tugas operasional yang akan dilaksanakan oleh karyawan yang satu dengan karyawan yang lain.
 - viii. Membuat laporan pembiayaan yang meliputi: jumlah dan jenis pembiayaan yang telah direalisasikan, jumlah tagihan margin

pembiayaan, menurut jangka waktu dan jenis jaminan yang dikuasai.

- ix. Membuat laporan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan membuat laporan pembukuan.
- h) Menandatangani dan menyetujui permohonan pembiayaan sesuai dengan batas wewenang yang ada pada kantor Cabang masing-masing.
- i) Meningkatkan pendapatan dan menekan biaya serta mengawasi operasional kantor Cabang masing-masing:
 - i. Mengacu pada rencana anggaran dengan menggali pendapatan dari margin, bagi hasil, serta operasional lainnya.
 - ii. Menarik pendapatan yang belum diterima dari pembiayaan bermasalah dengan cara melakukan penagihan secara intensif.
 - iii. Melakukan efisiensi dengan cara melakukan skala prioritas biaya.
 - iv. Pengawasan penggunaan biaya.⁶

2. Kepala Bagian

Kepala bagian disini memiliki dua peran yaitu bagian operasional dan bagian marketing.

Kabag. Operasional

a) Fungsi Utama Jabatan

Merencanakan, mengarahkan, mengontrol serta mengevaluasi seluruh aktifitas di bidang operasional baik yang berhubungan dengan

⁶ Dokumentasi Buku Pedoman BMT Amanah UJKS KSU Pemuda Amanah, 2008, hlm.2-6.

pihak internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan profesionalisme BMT Amanah khususnya dalam pelayanan terhadap mitra maupun anggota BMT Amanah.

b) Tanggung Jawab

1) Menyelenggarakan pelayanan yang memuaskan (*service excellent*) kepada mitra (anggota dan calon anggota) BMT Amanah.

- i. Melakukan pengawasan atas pelayanan yang diberikan kepada mitra BMT Amanah.
- ii. Memberikan masukan dan arahan pada hal-hal yang berkenaan dengan pelayanan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap mitra.
- iii. Memperhatikan masukan serta keluhan mitra atas pelayanan BMT Amanah dan membahasnya dalam tingkat rapat operasional untuk mendapatkan jalan keluar.
- iv. Menyelesaikan sesegera mungkin apabila ada kasus yang berkaitan dengan mitra.

2) Mengevaluasi dan menyelesaikan seluruh permasalahan yang ada dalam operasional BMT Amanah.

- i. Mengagendakan dan memimpin rapat operasional bulanan untuk membahas rencana kerja operasional, target kerja dan evaluasi secara keseluruhan serta permasalahan-permasalahan yang terjadi pada bagian operasional.
- ii. Mendokumentasikan hasil rapat bulanan sebagai bahan rujukan atas aktivitas selanjutnya.

- iii. Melakukan kontrol terhadap kesepakatan dan keputusan yang diambil dalam rapat.
- 3) Menerbitkan laporan keuangan, laporan perkembangan pembiayaan dan laporan mengenai penghimpunan dana masyarakat secara lengkap, akurat dan sah baik harian, mingguan, bulanan maupun sesuai dengan periode yang dibutuhkan.
- i. Memeriksa laporan harian, bulanan dan mengesahkannya (otorisasi).
 - ii. Memeriksa laporan mengenai perkembangan pembiayaan, tingkat kelancaran pembiayaan dan laporan mengenai pembiayaan dan laporan mengenai mitra-mitra yang bermasalah.
 - iii. Membuat dan mengirimkan laporan keuangan BMT Amanah atas persetujuan Pimpinan Cabang kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
 - iv. Mengarsipkan seluruh dokumen-dokumen keuangan, dokumen lembaga, dokumen pembiayaan serta dokumen penting lainnya.
 - v. Mengatur dan mengawasi sistem pengarsipan seluruh bagian operasional.
 - vi. Membuat mekanisme peminjaman untuk dokumen-dokumen berharga bila dibutuhkan.
 - vii. Mengkaji sistem pengarsipan yang telah ada dalam upaya penyempurnaan.

- 4) Mengarsipkan surat masuk dan keluar serta notulasi rapat manajemen dan rapat operasional.
 - i. Memberikan nomor surat keluar serta mengarsipkannya.
 - ii. Menerima surat masuk dan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai perihal isi surat.
 - iii. Menunjuk salah satu staff operasional untuk menjadi notulen dalam rapat manajemen ataupun operasional.
 - iv. Mendistribusikan hasil rapat pada pihak-pihak terkait.
 - v. Mengarsipkan hasil notulen rapat sesuai dengan tempatnya.
- 5) Menyelenggarakan seluruh aktivitas rumah tangga BMT Amanah yang mendukung aktivitas BMT Amanah.
 - i. Melakukan perencanaan anggaran rumah tangga BMT Amanah dan mengajukan kepada Pimpinan Cabang.
 - ii. Melakukan evaluasi, kontrol dan upaya-upaya penghematan apabila terjadi hal-hal yang diluar kebiasaan (pembengkakan biaya operasional).
 - iii. Melakukan pengawasan atas pembayaran kewajiban setiap akhir bulan seperti pembayaran rekening listrik, telepon.
- 6) Menyelenggarakan absensi kehadiran karyawan dan dokumentasi hasil penilaian seluruh karyawan serta pengajuan gaji.

Kabag. Marketing

1) Fungsi Utama Jabatan

Merencanakan, mengarahkan serta mengevaluasi target funding dan financing serta memastikan strategi yang digunakan sudah tepat dalam

upaya mencapai sasaran termasuk dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah.

2) Tanggung Jawab

- a) Mencapai target marketing baik funding maupun financing.
 - i. Membuat target-target yang ingin dicapai dengan melihat kapasitas AO yang ada.
 - ii. Melakukan pemantauan terhadap hasil yang dicapai AO sesuai target yang diberikan.
 - iii. Melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai AO atas target yang diberikan.
 - iv. Memberikan masukan dan perbaikan jika diperlukan.
- b) Menyelenggarakan rapat marketing dan menyelesaikan permasalahan ditingkat marketing.
 - i. Membuat jadwal rutin rapat marketing dan memastikan agenda-agenda yang penting untuk dibahas.
 - ii. Memastikan seluruh bahan rapat sudah tersedia dan lengkap (data, daftar masalah, dll).
 - iii. Memimpin rapat.
 - iv. Memastikan diperoleh jalan keluar dalam membahas masalah pada akhir rapat.
 - v. Memastikan notulasi rapat dibuat dan terdokumentasi dengan baik.

- c) Menilai dan mengevaluasi kinerja bagian marketing.
- i. Menciptakan alat kontrol untuk memudahkan penilaian kinerja bagian marketing.
 - ii. Melakukan penilaian pada periode tertentu atas kinerja marketing antara lain meliputi capaian target per AO/FO serta mencatat pelanggaran-pelanggaran dari sisi marketing yang dilakukan oleh AO/FO.
 - iii. Bertanggung jawab dalam proses pengajuan pembiayaan, melakukan penilaian terhadap potensi pasar dan pengembangan pasar.
 - iv. Menerima dari bagian AO berkas dari pengajuan pembiayaan (daftar pengajuan pembiayaan, analisa pembiayaan dari bagian pembiayaan dan kelengkapan syarat administrasi lainnya yang mungkin diperlukan, seperti: KTP, KK, surat izin suami/istri, surat atas jaminan dll).
 - v. Memastikan kelengkapan dan kebenaran berkas pengajuan pembiayaan dari anggota/calon anggota dan mendiskusikan dengan baik dalam Rapat Komite.
 - vi. Secara berkala dan terencana melakukan kunjungan pasar untuk melihat potensi-potensi yang perlu dikembangkan.
 - vii. Bersama dengan Pimpinan Cabang membicarakan peluang-peluang pasar yang ada dan kemungkinan mengembangkannya.

- viii. Menerima daftar pembiayaan anggota yang bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) dari AO.
- ix. Memeriksa daftar pembiayaan bermasalah apakah benar telah memenuhi kriteria pembiayaan bermasalah dan menandatangani sebagai tanda persetujuan.
- x. Menyerahkannya kembali daftar pembiayaan bermasalah kepada bagian AO dan melaporkannya pada Pimpinan Cabang atau pengurus.

d) Pengarsipan bukti Nota Debet dan Nota Kredit.

- i. Menerima data dari bagian kredit (nota debet/nota kredit), pemasangan plafond, perpanjangan plafond, pelunasan plafond, order dari AO untuk perubahan bagi hasil/jatuh tempo/perubahan plafond.
- ii. Menyimpan bukti nota debet dan nota kredit dan dikeluarkan kembali setelah satu bulan.⁷

3. Teller

a) Fungsi Utama jabatan

Merencanakan dan melaksanakan segala sesuatu transaksi yang sifatnya tunai.

b) Tanggung Jawab

1) Menyelesaikan laporan kas harian.

- i. Menerima dan mengeluarkan transaksi tunai sesuai dengan batas wewenang.

⁷ *ibid*, hlm. 10-13.

- ii. Melakukan pengesahan pada bukti transaksi baik paraf maupun validasi.
 - iii. Menyusun bukti-bukti transaksi keluar dan masuk dan memberikan nomor bukti.
 - iv. Membuat rekapitulasi transaksi masuk dan keluar dan meminta validasi dari pihak yang berwenang.
 - v. Melakukan cross check antara rekapitulasi kas dengan mutasi vault dan neraca.
- 2) Menjaga keamanan kas.
- i. Melakukan perhitungan kas pada pagi dan sore hari saat akan dimulainya hari kerja dan akhirnya hari kerja yang harus disaksikan oleh petugas yang berwenang.
 - ii. Meneliti setiap uang masuk akan keaslian uang agar terhindar dari uang palsu.
 - iii. Menjaga ruang dari pihak-pihak yang tidak berkepentingan.
 - iv. Mengarsipkan laporan mutasi vault pada tempat yang aman.
 - v. Melakukan cross check antara vault neraca dan rekapitulasi kas.
- 3) Menyediakan laporan cashflow pada akhir bulan untuk keperluan evaluasi.
- i. Membuat laporan kas masuk dan keluar pada setiap akhir bulan untuk setiap akun-akun yang penting.
 - ii. Meminta pengesahan laporan cashflow dari yang berwenang sebagai laporan yang sah.

- 4) Menerima setoran dan penarikan tabungan.
- i. Memeriksa kelengkapan dan kebenaran pengisian slip setoran (dalam slip setoran harus tertera nilai uang angka dan huruf dengan nilai yang sama, pengisian slip harus ditulis dengan jelas).
 - ii. Mencocokkan saldo tabungan pada buku tabungan mitra dengan kartu tabungan anggota bersangkutan yang ada di computer, bila terjadi selisih maka bagian ini harus mencatat tambahan itu terlebih dahulu baru kemudian mencatat kedalam buku tabungan dan kartu tabungan mitra.
 - iii. Membubuhkan stempel pada slip setelah dimasukan ke dalam computer.
 - iv. Menyerahkan copy slip setoran kepada anggota, sebagai bukti penerimaan setoran.
 - v. Menyerahkan semua slip kepada bagian umum setelah tutup jam kas.
 - vi. Menerima dan memeriksa slip penarikan, kartu dan buku simpanan anggota.
 - vii. Memeriksa dan membubuhkan paraf tanda persetujuan di slip penarikan kemudian menyerahkan kembali kepada bagian pembukuan.
 - viii. Untuk pengambilan di atas batas wewenang diminta persetujuan pimpinan (paraf pada slip pengambilan) atas

pengambilan tabungan tersebut (perhatikan saldo yang tersisa harus memenuhi ketentuan yang ada).

ix. Mencatat jumlah pengambilan tabungan pada buku tabungan.

4. Accounting/Pembukuan

a) Fungsi Utama Jabatan

Mengelola administrasi keuangan hingga ke laporan keuangan.

b) Tanggung Jawab

1) Membuat laporan keuangan.

i. Membuat laporan keuangan harian meliputi neraca dan laba rugi.

ii. Membuat laporan keuangan akhir bulan, cashflow dan buku besar.

iii. Menyediakan data-data yang dibutuhkan untuk kebutuhan analisis perusahaan.

2) Mengarsip laporan keuangan dan berkas-berkas yang berkaitan dengan keuangan:

i. Mengarsip seluruh berkas keuangan sesuai dengan kebijakan pengarsipan yang digunakan.

ii. Menjaga keamanan arsip dan memastikan bahwa seluruh arsip terjaga keamanannya dengan baik.

3) Menyiapkan laporan-laporan untuk keperluan analisis keuangan lembaga:

i. Membuat perincian biaya dan pendapatan bulanan.

- ii. Melakukan analisis khususnya untuk biaya operasional menyangkut dengan tingkat efisiensi.
- 4) Mengarsip bukti nota debit/ nota kredit.
- i. Menerima pemberitahuan tentang adanya proses nota debit/ nota kredit.
 - ii. Mencatat ke komputer.
 - iii. Memasukkan ke tabungan.
- 5) Mengeluarkan dan menyimpan uang dari dan ke brangkas (sebagai petugas alternate/pengganti).
- i. Serah terima brangkas dari Kabag. Operasional
 - ii. Pengeluaran uang pagi hari, pada saat jam kerja.
 - iii. Penyimpanan uang pada saat jam kerja dan pada saat sore hari.⁸

5. A/O

a) Fungsi Utama Jabatan

Melayani pengajuan pembiayaan, melakukan analisis kelayakan serta memberikan rekomendasi atas pengajuan pembiayaan sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

b) Tanggung Jawab

- 1) Memastikan seluruh pengajuan pembiayaan telah diproses sesuai dengan prosedur yang benar.
- i. Melayani pengajuan pembiayaan dan memberikan penjelasan mengenai produk pembiayaan.

⁸ Dokumentasi Buku Pedoman BMT Amanah UJKS KSU Pemuda Amanah, 2008, hlm. 21-26.

- ii. Melakukan pengumpulan informasi mengenai calon mitra melalui kegiatan wawancara dan on the spot (kunjungan lapangan).
 - iii. Mengupayakan kelengkapan syarat yang dibutuhkan dari calon mitra.
- 2) Memastikan analisis pembiayaan telah dilakukan dengan tepat dan lengkap sesuai dengan kebutuhan dan mempresentasikan dalam rapat komite.
 - i. Membuat analisis pembiayaan secara tertulis dari hasil wawancara dan kunjungan lapangan.
 - ii. Memberikan penjelasan secara jelas dan lengkap atas pertanyaan dan saran peserta komite.
- 3) Menyelesaikan pembiayaan bermasalah.
 - i. Melakukan analisis bersama Kabag. Marketing atas pembiayaan-pembiayaan yang bermasalah.
 - ii. Membantu penyelesaian pembiayaan bermasalah.
- 4) Melihat peluang dan potensi yang ada dalam upaya pengembangan pasar.
 - i. Memberikan masukan untuk pengembangan pasar dengan memberikan gambaran mengenai potensi pasar yang ada.
 - ii. Menghimpun data-data yang diperlukan yang relevan dengan kebutuhan untuk mengembangkan pasar.

iii. Melakukan langkah-langkah secara terencana dan terkoordinasi dengan Kabag. Marketing lainnya dalam kaitannya dengan pengembangan pasar.

5) Melakukan monitoring atas ketepatan lokasi dana serta ketetapan angsuran pembiayaan mitra.

i. Melakukan monitoring pasca dropping, untuk melihat ketepatan alokasi dana.

ii. Melakukan monitoring terhadap angsuran mitra.

iii. Melakukan peringatan baik secara lisan maupun secara dari administrasi atas keterlambatan angsuran mitra.

6. Remedial

a) Fungsi Utama Jabatan

Menjemput setoran angsuran pembiayaan dari mitra pembiayaan.

b) Tanggung Jawab

a) Memastikan angsuran yang harus dijemput telah ditagih sesuai dengan waktunya.

i. Membuat rencana/ jadwal remedial harian, mingguan dan bulanan.

ii. Menyiapkan peralatan administrasi yang di butuhkan untuk menjemput tabungan/angsuran pembiayaan.

b) Memastikan tidak ada silisih antara dana yang dijemput dengan dana yang disetorkan ke BMT Amanah.

i. Menghitung seluruh uang yang dijemput.

- ii. Membuat daftar angsuran seluruh mitra yang menyetorkan uangnya.
- iii. Menyerahkannya pada teller, dan memastikan seluruh setoran tidak ada yang tertinggal dan tidak terjadi selisih antara catatan dengan uang yang diserahkan.

7. F/O

a) Fungsi Utama Jabatan

Menerapkan strategi dan pola-pola tertentu dalam rangka menghimpun dana masyarakat.

b) Tanggung Jawab

1) Memastikan target funding tercapai sesuai dengan rencana.

- i. Bersama dengan Pimpinan Cabang dan Kabag, Marketing menyusun target funding.
- ii. Melakukan funding sesuai dengan rencana yang disepakati.
- iii. Melakukan evaluasi terhadap aktivitas yang telah dilakukan.

2) Membuka hubungan dengan pihak/lembaga luar dalam rangka funding.

- i. Menghimpun informasi dan mendata peluang-peluang untuk mengakses dana dari pihak/lembaga yang dapat bekerja sama.
- ii. Mengakses pihak-pihak yang berpotensi dalam membantu penggalangan dana masyarakat.
- iii. Menjaga amanah yang diberikan dan menjaga nama baik BMT Amanah dalam melakukan tugas, terutama yang berkaitan dengan pihak luar.

- 3) Mensosialisasikan produk-produk funding di BMT Amanah.
 - i. Melakukan promosi dan sosialisasi atas aktifitas BMT Amanah serta produk-produk yang ada di BMT Amanah.
 - ii. Mengusulkan produk-produk yang menarik yang berkaitan dengan aktivitas BMT Amanah dalam rangka mendukung penggalangan dana di BMT Amanah.⁹

8. Administrasi

a) Fungsi Utama Jabatan

Mengelola administrasi pembiayaan mulai dari pencairan hingga pelunasan dan membuat surat-surat perjanjian lain.

b) Tanggung Jawab

- 1) Menyiapkan administrasi pencairan pembiayaan (*dropping*) dan melakukan proses dropping.
 - i. Memeriksa kelengkapan administrasi mitra yang akan dropping.
 - ii. Membuat akad pembiayaan, tanda trima jaminan, kartu angsuran dan pengawasan, kupon pembiayaan (untuk yang harian).
 - iii. Membacakan akad kepada mitra pembiayaan.
 - iv. Mengisikan buku registrasi mitra pembiayaan secara lengkap dengan data dari APP dan SPP.
- 2) Mengarsip seluruh berkas pembiayaan.
 - i. Memeriksa kelengkapan administrasi untuk diarsipkan.

⁹ *ibid*, hlm.35-41.

- ii. Mengarsipkan akad pembiayaan serta berkas pendukung lainnya sesuai dengan nomor rekening.
 - iii. Menyimpan kartu pengawasan sesuai dengan nomor urut/nomor rekening mitra pembiayaan.
 - iv. Hanya mengeluarkan berkas pada saat dibutuhkan dengan bukti catatan pengeluaran dan memastikan berkas yang telah selesai digunakan telah dikembalikan pada tempatnya.
- 3) Mengarsipkan jaminan pembiayaan.
- i. Memastikan jaminan telah diperiksa dan disetujui pihak yang berwenang (AO dan Pimpinan Cabang) dengan bukti tanda-tanda yang tertera pada lembar penerimaan jaminan.
 - ii. Memberikan lembar Tanda Terima Jaminan asli kepada mitra, dan mencatatnya pada buku registrasi jaminan.
 - iii. Menyimpan Tanda Trima Jaminan copy dengan surat jaminan kedalam brandkas jaminan.
 - iv. Mengeluarkan jaminan apabila diperlukan atas sepengetahuan Pimpinan Cabang secara tertulis.
 - v. Melakukan kontrol atas jaminan-jaminan yang ada.
- 4) Menerima angsuran dan menulisi pembiayaan.
- i. Menerima angsuran dan mencatatnya kedalam buku/kartu pengawasan pembiayaan.
 - ii. Menyasuaikan kartu angsuran mitra dengan kartu pengawasan yang ada.

- iii. Meneliti/menghitung kembali sisa hutang mitra, untuk mitra yang akan melakukan pelunasan.
 - iv. Menerima setoran dari petugas kolektor.
 - v. Membantu pengisian setoran dari kolektor dan meneliti setoran yang masuk sesuai dengan jumlah kupon yang dikeluarkan.
- 5) Menyiapkan kupon dan kontrol terhadap kupon.
- i. Menyiapkan kupon angsuran apabila petugas kolektor akan berangkat melakukan penagihan angsuran.
 - ii. Membuat daftar kupon yang dikeluarkan dan yang dikembalikan.
 - iii. Melakukan pengecekan apabila terjadi selisih kupon antara yang seharusnya ada dengan yang tersisa.
- 6) Membuat laporan pembiayaan sesuai dengan periode laporan.
- 7) Membuat laporan pembiayaan bulanan.
- 8) Membuat surat teguran dan peringatan kepada mitra yang akan dan telah jatuh tempo.
- i. Membuat dan mengirimkan surat teguran kepada mitra yang telah jatuh tempo.
 - ii. Membuat dan mengirimkan surat peringatan pada mitra yang akan jatuh tempo.
 - iii. Melakukan kontrol atas tindak lanjut surat pemberitahuan dan peringatan yang dikirimkan kepada mitra.
- 9) Membuat surat-surat perjanjian dengan pihak lain.

- 10) Membuat surat/akad perjanjian pembiayaan maupun perjanjian lainnya.¹⁰

B. Produk-produk BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam Pengembangan Ekonomi Pedesaan

1. Produk dan Model Pembiayaan

BMT Amanah Jatilawang dalam menjalankan usahanya tidak dapat dipisahkan dari konsep-konsep syariah seperti pada bank syariah pada umumnya yang mengatur produk-produk bank, pola investasi di BMT Amanah Jatilawang dapat dibedakan atas pola penghimpunan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*financing*). Dari sisi (*funding*) seperti simpanan dan tabungan. Di sini penulis lebih mengkrucutkan menjelaskan pada produk-produk penyaluran dana (*financing*) yang lebih mengarah pada pembangunan ekonomi pedesaan, antara lain:

- a. Produk *Murābahah* yang berbasis pada akad jual beli

Murābahah merupakan akad jual beli dengan pembayaran dilakukan pada waktu yang disepakati. Kedua belah pihak (BMT dan anggota/calon anggota) mengetahui harga pokok barang dan menyepakati keuntungan (*margin*) bagi BMT Amanah atas jual beli barang tersebut. Cara pelunasannya dapat sekaligus di akhir masa perjanjian atau diangsur sesuai dengan kesepakatan.

Dari segi pembiayaan produk *Murābahah* merupakan produk yang paling sering digunakan dalam perbankan. Contoh dari data tahun 2011, dari 308

¹⁰ *Ibid*, hlm.42-45.

nasabah per tahun 2011 yang menggunakan produk *Murabahah* sebanyak 306 nasabah yaitu dengan rincian pedagang sebanyak 109 nasabah, 82 wiraswasta, 55 pertanian, 20 buruh, 16 guru, 13 PNS, 5 pensiunan, 5 usaha kelompok. Selanjutnya nasabah diatas adalah warga desa di wilayah Jatilawang.

Data di atas terbagi dalam 12 periode per tahun. Yang setiap bulanya mengalami naik turun. Contohnya per 1 januari 2011 terdapat 25 nasabah dengan jumlah keseluruhan pembiayaan 172.100.000,00, per 1 Februari 2011 terdapat 26 nasabah dengan jumlah keseluruhan pembiayaan 127.700.000,00, jadi tergantung pada pembiayaan.¹¹

b. Produk *Salam* yang berbasis pada akad jual beli

Dalam pengertian sederhana *Bai' as-Salam* adalah pembelian barang (lazimnya hasil pertanian) yang diserahkan di kemudian hari sementara pembayaran dilakukan dimuka.

Produk *salam* belum digunakan di BMT Amanah Jatilawang karena berbagai pertimbangan salah satunya karena pembayaran yang dilakukan di awal tetapi tidak pasti di akhir. Oleh karena itu data tidak dapat ditunjukkan karena belum digunakan di BMT Amanah Cabang Jatilawang.

c. Produk *Istisna'* yang berbasis pada akad jual beli

Bai al-istisna' merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati

¹¹ Dokumentasi data realisasi pembiayaan BMT Amanah Cabang Jatilawang tahun 2011.

dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran, apakah pembayaran dilakukan di muka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.

Produk *istisna'* juga belum digunakan karena dianggap kurang praktis dan alurnya terlalu panjang. Oleh karena itu data tidak dapat ditunjukkan karena belum digunakan di BMT Amanah Cabang Jatilawang.

d. Produk *Mudārabah* yang berbasis akad kerjasama

Jenis pembiayaan ini diberikan secara tunai dengan ketentuan berbagi hasil antara BMT Amanah dengan anggotanya, misalnya 30% : 70% (30% bagian BMT dan 70% bagian anggota). BMT Amanah tidak berperan serta dalam manajemen usaha kecuali sebatas pengawasan penggunaan dana dan memberikan saran-saran untuk kemajuan usaha.

Jika terjadi kerugian yang disebabkan oleh itikad tidak baik anggota atau kelalaian manajemen maka seluruhnya dibebankan kepadanya. Akan tetapi jika penyebab kerugian adalah faktor eksternal yang diluar batas kemampuannya maka kerugian tersebut ditanggung sepenuhnya oleh BMT Amanah.

Pembiayaan dengan akad *al-mudārabah* tidak digunakan di BMT Amanah (cabang), *al-mudārabah* hanya digunakan di kantor pusat saja karena *al-mudārabah* diberikan untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja dan atau investasi dan hanya kepada anggota/calon anggota yang telah teruji komitmen dan kredibilitasnya. Oleh karena itu data tidak dapat ditunjukkan karena belum digunakan di BMT Amanah Cabang Jatilawang.

e. Produk *Musyārahah* yang berbasis akad kerjasama

Secara prinsip akad musyarokah adalah seperti mudharabah dimana pembiayaan diberikan secara tunai dengan menentukan nisbah bagi hasil. Perbedaanya adalah BMT Amanah berhak untuk berperan serta dalam manajemen usaha.

Produk *Musyārahah* sama tidak digunakan di BMT Amanah (cabang) hanya digunakan di kantor pusat saja karena *Musyārahah* diberikan kepada anggota/calon anggota yang telah teruji komitmen dan kredibilitasnya. Oleh karena itu data tidak dapat ditunjukkan karena belum digunakan di BMT Amanah Cabang Jatilawang.

f. *Al-Qard* yang berbasis akad tabaru'

Pinjaman uang di BMT Amanah Cabang Jatilawang dilaksanakan dengan akad *al-Qard* atau *al-Qardu al-Hasan* (pinjaman kebajikan) yaitu pinjaman yang diberikan semata-mata untuk maksud menolong anggota/colon anggota.

Atas pinjaman uang ini BMT Amanah Cabang Jatilawang tidak mensyaratkan adanya keuntungan. Anggota hanya dikenakan biaya administrasi sekedarnya yang memang tidak dapat dihindarkan seperti materai dan barang cetakan. Pembiayaan jenis ini terutama bersumber dari dana-dana amanah (*zakat, infaq, sedekah, dan hibah*) atau dari modal koperasi.¹²

¹² Dokumen Profil Lembaga KSU Pemuda Amana.

Dari segi pembiayaan produk *Al-Qard* merupakan produk yang diberikan dengan maksud menolong, namun produk ini jarang digunakan. Contoh dari data tahun 2011, dari 308 nasabah per tahun 2011 yang menggunakan produk *Al-Qard* hanya 2 orang karena produk ini digunakan sewaktu-waktu dengan tujuan menolong.

Dalam penyaluran dana yang dilakukan di BMT Amanah Cabang Jatilawang sudah cukup berjalan dengan baik sesuai target tahun 2011. Dari jumlah nasabah 308 per tahun dengan dana yang terkumpul 2,2 Milyar.¹³

Penyaluran dana kepada masyarakat, BMT Amanah sebagai sebuah lembaga bisnis yang berpegang teguh pada nilai-nilai syariah. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, BMT Amanah dalam menganalisa pembiayaan yang akan ditangani memiliki kriteria tertentu sebagai tanggung jawab penuh. Adapun yang perlu diperhatikan dalam menganalisa suatu pengajuan pembiayaan dengan prinsip 5C:

a. *Character*

Character yaitu karakter atau kepribadian calon anggota. Dalam hal ini perlu diperhatikan dan diteliti tentang kebiasaan, sifat pribadi, gaya hidup, keadaan keluarga dan hubungan calon debitur dengan masyarakat. Karena hal ini dipandang perlu untuk mengetahui ukuran tentang kecakapan calon debitur dalam mengelola usahanya dan kemaunnya dalam membayar.

¹³ Dokumentasi data realisasi pembiayaan BMT Amanah Cabang Jatilawang tahun 2011.

b. *Capacity*

Capacity yaitu kemampuan calon debitur untuk mengelola usahanya. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah pengalamannya dalam hal usaha tertentu dan bagaimana keadaan usahanya. Hal ini diperlukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan calon debitur.

c. *Capital*

Capital yaitu permodalan yang dimiliki oleh calon debitur. Hal ini meliputi kekayaan yang dimiliki untuk menjalankan dan memelihara usahanya, sumber-sumber modal dan penggunaannya

d. *Collateral*

Collateral (agunan) yaitu suatu cara dalam mencari data untuk memastikan nilai kredit. Fungsi agunan/jaminan adalah sebagai ikatan kepercayaan dalam pemberian kredit, sekaligus untuk memperkecil resiko dari pemberian kredit. Jaminan merupakan hal yang paling akhir apabila pertimbangan-pertimbangan lain masih belum meyakinkan, maka jaminan bisa dimasukkan sebagai pertimbangan akhir.

e. *Conditions*

Conditions yaitu kondisi perekonomian yang ada. Hal ini mencakup kondisi secara umum, kondisi pada sektor usaha calon debitur serta prospek dari usaha tersebut.

2. Model Pembinaan dan Pendampingan Usaha

Pada sisi pembiayaan, target pasar BMT adalah lebih mengutamakan untuk usaha yang produktif. BMT menajamkan fokus pembiayaan ke sektor

usaha mikro kecil dan menengah. Keuletan melewati krisis menjadikan komitmen sungguh-sungguh dari pemerintah untuk mengembangkan UMKM yang kemudian ditindaklanjuti dengan implementasi pembiayaan oleh lembaga keuangan seperti BMT.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh BMT Amanah Jatilawang akan diaplikasikan dalam bentuk produk pembiayaan. Di BMT Amanah Jatilawang produk tersebut berupa pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan *mudārabah*, pembiayaan *Murābahah* dan pembiayaan yang benar-benar digunakan untuk para pengusaha mikro dan kecil yaitu pembiayaan mikro.

Pendampingan yang dilakukan oleh pihak BMT Amanah Cabang Jatilawang yaitu dengan menawarkan bagi para pengusaha mikro dan kecil dengan tawaran produk yang persyaratannya ringan, dengan proses pembiayaan cepat dan angsuran ringan dan tetap hingga jatuh tempo.

Pembinaan yang dilakukan BMT Amanah Jatilawang sendiri selalu dengan pendampingan yang diberikan. Dengan kata lain ketika melakukan pendampingan sekaligus melakukan pembinaan. Jadi pembinaan yang diberikan adalah bagi mereka yang telah memanfaatkan pembiayaan modal kerja dari BMT Amanah Jatilawang. Secara teknis pembinaan yang diberikan sebatas survei ke lapangan mengenai usaha si debitur dengan waktu yang tidak ditentukan, tanpa diketahui nasabah. Adapun yang dilakukan di sana yaitu memberikan konsultasi-konsultasi mengenai usaha yang sedang digeluti si debitur, permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam usaha, dengan memberikan solusi-solusinya. Permasalahan yang dihadapi sebagian besar para pelaku usaha adalah mengenai manajemen keuangan, seperti

perencanaan, pencatatan maupun pelaporan, tercampurnya antara keuangan usaha dengan keuangan keluarga, kurangnya teknologi yang tepat guna, terbatasnya atau sulitnya bahan baku, akses terhadap informasi pasar kurang, serta infrastruktur yang kurang memadai. Hal tersebut semua dalam memecahkan masalahnya akan dibimbing secara bertahap oleh pihak BMT Amanah Cabang Jatilawang. Yang pada akhirnya diharapkan adanya sebuah pembinaan menuju kemandirian.¹⁴

3. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan di mana terdapat suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang berakibat terjadi kelambatan dalam pengembalian, atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan terjadinya kerugian bagi BMT Amanah Jatilawang.

Pembiayaan bermasalah dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu¹⁵:

a. Pembiayaan dengan gejala melemah

Kondisi ini dicirikan dengan keadaan perusahaan secara fisik sudah mulai melemah. Hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangannya (neraca dan laba/rugi). Namun demikian dalam hal pembayaran kewajiban setiap bulannya, mitra masih tetap membayar.

b. Pembiayaan dengan pembayaran tidak teratur

Karena kondisi perusahaan yang mengalami masalah *cash flow*, maka mitra masih membayar hanya tidak pernah penuh sesuai dengan jumlah dan jadwal angsuran yang dijanjikan.

¹⁴ Wawancara dengan Budi Purwono, Kepala Bagian, tanggal 7 Februari 2012, pukul 14.00.

¹⁵ Wawancara dengan Farida N, Pimpinan Cabang, tanggal 7 Februari 2012, pukul 14.15.

c. Pembiayaan dengan kondisi diragukan

Mitra sudah tidak mampu membayar kewajiban angsurannya sehingga menimbulkan tunggakan.

d. Pembiayaan tidak tertagih

Mitra sama sekali tidak membayar lagi kewajibannya dan sudah tidak dapat diharapkan lagi.

Cara penanganan/penyelesaian pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dalam bentuk:

a. Revitalisasi

Dilakukan dengan cara:

1). Penataan Kembali (*Restrukturing*)

a) Ditambah dana (Suplesi)

Mitra boleh mengambil kembali sisa baki debit (sisa saldo piutang) selama masih dalam jangka waktu pembiayaan yang disetujui dalam akad.

b) Novasi

Perjanjian antara BMT Amanah Jatilawang dengan mitra yang menyebabkan pembiayaan lama menjadi bagus. Novasi Subjektif Pasif terjadi apabila mitra baru ditunjuk untuk menggantikan mitra lama yang oleh BMT Amanah dibebaskan dari perikatannya. Kewajiban mitra lama otomatis berpindah kepada mitra baru, mitra lama tidak dapat dituntut kecuali diperjanjikan

secara tegas di awal atau pada saat mitra tersebut sudah dalam keadaan bangkrut.

c) Pembaharuan pembiayaan

Dalam hal ini bukan merupakan pembaharuan perjanjian yang menyebabkan perjanjian lama menjadi hangus dengan adanya perjanjian baru. Namun merupakan tindakan terhadap suatu fasilitas pembiayaan yang diberikan dengan ketentuan:

- i. Mitra masih belum sanggup melunasi pembiayaan yang telah diterima sehingga yang bersangkutan diberi kesempatan untuk memperoleh pembiayaan dengan maksimal plafon sama seperti pembiayaan semula.
- ii. Mitra tidak diperbolehkan mengambil kembali sisa baki debit (sisa saldo piutang) dari pembiayaan terdahulu.

Atas kedua hal di atas, BMT Amanah Jatilawang perlu menilai ulang terhadap kemampuan mitra terutama dalam penyesuaian dengan saldo pembiayaan yang ada.

b. Penjadwalan Kembali (*Reshceduling*)

Penjadwalan ulang dapat dilakukan dengan merubah jangka waktu pembiayaan, jadwal pembayaran (penanggalan, tenggang waktu), dan jumlah angsuran.

Hal ini dilakukan apabila terjadi ketidakcocokan jadwal angsuran yang dibuat *Account Officer* dengan kemampuan dan kondisi mitra. Pemecahannya adalah dengan mengevaluasi dan analisis kembali seluruh

kemampuan usaha mitra sehingga cocok dan tepat dengan jadwal yang baru.

c. Persyaratan kembali (*Reconditioning*)

BMT Amanah melakukan tindakan ini terhadap mitra apabila terdapat:

- 1) Perubahan kepemilikan usaha
- 2) Perubahan jaminan, apakah dalam hal bentuk, harga, maupun status.
- 3) Perubahan pengurus (jika badan hukum)
- 4) Perubahan nama dan status perusahaan.

d. Bantuan manajemen

Apabila dari hasil evaluasi ulang aspek manajemen yang menjadi faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, maka BMT Amanah Jatilawang akan melakukan asistensi atau bantuan manajemen terhadap usaha mitra.¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Farida N, Pimpinan Cabang, tanggal 7 Februari 2012, pukul 14.15.



BAB IV

ANALISIS SWOT BMT AMANAH CABANG JATILAWANG DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAAN

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan suatu kondisi dan mengevaluasi masalah atau strategi bisnis yang didasarkan pada faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman. Dengan metode tersebut hal-hal yang terkait dengan suatu masalah atau strategi bisnis dapat diidentifikasi atau dinilai, sehingga terpilihnya suatu strategi tertentu diyakini merupakan keputusan yang tepat. Analisis SWOT merupakan akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman).¹ Selanjutnya penulis akan menganalisis peran dari BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam pembangunan ekonomi pedesaan dilihat dari analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

A. Analisis Terhadap Kekuatan BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan

Faktor kekuatan yang dimiliki oleh BMT Amanah Cabang Jatilawang termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya, antara lain kompetensi khusus yang terdapat di dalamnya yang berakibat pada pemilikan keunggulan kompetitif oleh unit usaha di pasaran. Contohnya keunggulan itu antara lain: kekuatan pada sumber keuangan citra positif, keunggulan di pasar, hubungan dengan pemasok, loyalitas pengguna produk dan kepercayaan dari pihak-pihak yang

¹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 172.

berkepentingan. Berikut *strength* (kekuatan) BMT Amanah Cabang Jatilawang antara lain²:

No	Kekuatan (Strength)
1	Penggunaan sistem bagi hasil di pedesaan, tidak terpengaruh pada krisis global karena tidak menggunakan sistim bunga.
2	Pelayanan jemput bola, yang dilaksanakan sampai ke pelosok desa, agar mempermudah anggota tanpa harus menyita waktu untuk datang ke BMT.
3	Adanya pelayanan online pembayaran telepon dan pembayaran rekening listrik untuk masyarakat pedesaan, yang di buka 6 hari kerja dalam seminggu.
4	Adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh BMT mulai dari calon karyawan baru dan karyawan lama, agar lebih berkompeten baik dari pemahaman syariah maupun dalam kinerja, agar dapat memahami karakter masyarakat pedesaan.
5	Letak gedung/kantor yang strategis yang berada di tengah-tengah masyarakat pedesaan, agar lebih menjangkau masyarakat desa.
6	Lebih mengutamakan untuk usaha-usaha yang produktif yang ada di desa.
7	Jelas penggunaannya untuk sektor yang halal yang ada di desa.

Table 2
Daftar Kekuatan BMT Amanah dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan.

²Data analisis kesimpulan yang di ambil pada hlm. 30, 36, 42.

B. Analisis Terhadap Kelemahan BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan

Faktor kelemahan yang terdapat dalam satuan bisnis tidak terkecuali BMT Amanah Cabang Jatilawang adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, ketrampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang bagi pemampilan kinerja perusahaan yang memuaskan.³

Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh pengguna atau calon pengguna. Berikut ini kelemahan (*Weakness*) BMT Amanah Cabang Jatilawang antara lain⁴:

No	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1	Penggunaan produk pembiayaan yang belum optimal, tidak semuanya di gunakan.
2	Banyak karyawan yang kurang pemahaman tentang kesyariahan dan kemampuan di bidang perbankan syariah untuk mendukung kinerja karna berhubungan langsung dengan masyarakat pedesaan.
3	Fasilitas teknologi yang masih minim dan sederhana menjadikan kurang efektif.

Table 3

Daftar Kelemahan BMT Amanah dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan.

³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 173.

⁴ Data analisis kesimpulan yang di ambil pada hlm. 61-63.

C. Analisis Terhadap Peluang BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan

Faktor peluang (*Opportunity*), merupakan kondisi eksternal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektifitas dan berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu bisnis. Berikut ini peluang (*Opportunity*) BMT Amanah Cabang Jatilawang antara lain⁵:

No	Peluang (<i>Opportunity</i>)
1	Jumlah penduduk Indonesia yang sebagian besar muslim menunjukkan pasar yang masih luas untuk menambah dan memperluas pangsa pasar di pedesaan.
2	Dukungan dari jajaran pengurus dan manajemen serta lembaga lain yang memiliki basis komunitas dari kalangan agama dan para pengusaha sukses yang ada di desa.
3	Karena memiliki banyak asset, masyarakat pedesaan mempercayai BMT sebagai pengelola dana nasabah.
4	Pembiayaan tidak dibatasi bagi masyarakat desa yang membutuhkan dana.

Table 4
Daftar Peluang BMT Amanah dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan.

⁵ Data analisis kesimpulan yang di ambil pada him. 20, 34,35.

D. Analisis Terhadap Ancaman BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan

Faktor ancaman (*Threat*) merupakan kebalikan pengertian peluang. Dengan demikian peluang dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Berikut ancaman (*Threat*) BMT Amanah Cabang Jatilawang antara lain:

No	Ancaman (<i>Threat</i>)
1	Persaingan dari perbankan konvensional yang masuk ke pasar tradisional sehingga semakin mempersempit pasar dana maupun pasar pembiayaan yang ada di desa.
2	Banyaknya alternatif untuk mengatasi nasabah yang melakukan penyimpangan (pembiayaan bermasalah), yang juga ditawarkan oleh lembaga lain.
3	Banyaknya pilihan produk yang ditawarkan dari perbankan lain yang ada di pedesaan.
4	Image koperasi yang berada di desa-desa, khususnya dari beberapa oknum pengelola BMT yang bermasalah dan kurang amanah sangat mengganggu posisi BMT.

Tabel 5

Daftar Ancaman BMT Amanah dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan.

E. Matrik SWOT BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan

Setelah terdapat *listing* hasil dari beberapa komponen-komponen faktor SWOT, maka langkah penyusunan analisis SWOT berikutnya adalah menilai dan memasukan komponen-komponen tersebut melalui cara yang dilakukan penulis melalui pendekatan kualitatif Matriks SWOT yang telah dikembangkan Kearns.

1. Sel A adalah strategis SO (*Strength, Opportunity*) merupakan strategi yang disusun dengan cara menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.
2. Sel B adalah strategis ST (*Strength, Threats*) merupakan strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman.
3. Sel C adalah strategi WO (*Weakness, Opportunity*) merupakan strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
4. Sel D adalah strategis WT (*Weakness, Threats*) merupakan strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta untuk menghindari ancaman.⁶

Berikut analisis strategi yang dikembangkan melalui berbagai komponen faktor internal dan eksternal BMT Amanah Cabang Jatilawang berdasarkan kualitatif Kears.

Matriks SWOT BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan: dengan berbagai komponen-komponen analisis kekuatan,

⁶ Freddy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Resiko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 64.

kelemahan, peluang dan ancaman BMT Amanah Cabang Jatilawang yang telah dijelaskan di atas, maka strategi yang muncul dari perpaduan antara masing-masing komponen adalah sebagai berikut⁷:

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan sistem bagi hasil di pedesaan, tidak terpengaruh pada krisis global karena tidak menggunakan sistem bunga. 2. Pelayanan jemput bola, yang dilaksanakan sampai ke pelosok desa, agar mempermudah anggota tanpa harus menyita waktu untuk datang ke BMT. 3. Adanya pelayanan online pembayaran telepon dan pembayaran rekening listrik untuk masyarakat pedesaan, yang di buka 6 hari kerja dalam seminggu. 4. Adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh BMT mulai dari calon karyawan baru dan karyawan lama, agar lebih berkompeten baik dari pemahaman syariah maupun dalam kinerja, agar dapat memahami karakter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan produk pembiayaan yang belum optimal, tidak semuanya di gunakan. 2. Banyak karyawan yang kurang pemahaman tentang kesyariahan dan kemampuan di bidang perbankan syariah untuk mendukung kinerja karna berhubungan langsung dengan masyarakat pedesaan. 3. Fasilitas teknologi yang masih minim dan sederhana menjadikan kurang efektif.

⁷Data analisis kesimpulan yang di ambil pada hlm. 72-75.

<p>Eksternal</p>	<p>masyarakat pedesaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Letak gedung/kantor yang strategis yang berada di tengah-tengah masyarakat pedesaan, agar lebih menjangkau masyarakat desa. 6. Lebih mengutamakan untuk usaha-usaha yang produktif yang ada di desa. 7. Jelas penggunaannya untuk sektor yang halal yang ada di desa. 	
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah penduduk Indonesia yang sebagian besar muslim menunjukkan pasar yang masih luas untuk menambah dan memperluas pangsa pasar di pedesaan. 2. Dukungan dari jajaran pengurus dan manajemen serta lembaga lain yang memiliki basis komunitas dari kalangan agama dan para pengusaha sukses yang ada di desa. 3. Karena memiliki banyak asset, masyarakat pedesaan mempercayai BMT sebagai pengelola dana nasabah. 4. Pembiayaan tidak 	<p>Sel A (Strategi SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan dan perluasan pangsa pasar di pedesaan dengan memanfaatkan jaringan yang sudah ada. 2. Meningkatkan image di masyarakat pedesaan dengan menekankan prinsip ekonomi syariah. 3. Meningkatkan kualitas pelayanan yang professional kepada nasabah. 4. Menambah target, baik dari segi nasabah yang non Islam yang potensial dengan menawarkan prinsip keadilan, kemitraan serta transparansi. 	<p>Sel C (Strategi WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan dan mengalokasikan modal dengan tepat sasaran terhadap masyarakat pedesaan yang membutuhkan. 2. Memanfaatkan teknologi yang sudah ada untuk meningkatkan kinerja pelayanan.

dibatasi bagi masyarakat desa yang membutuhkan dana.		
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dari perbankan konvensional yang masuk ke pasar tradisional sehingga semakin mempersempit pasar dana maupun pasar pembiayaan yang ada di desa. 2. Banyaknya alternatif untuk mengatasi nasabah yang melakukan penyimpanan (pembiayaan bermasalah), yang juga ditawarkan oleh lembaga lain 3. Banyaknya pilihan produk yang di tawarkan dari perbankan lain yang ada di pedesaan. 4. Image koperasi yang berada di desa-desa, khususnya dari beberapa oknum pengelola BMT yang bermasalah dan kurang amanah sangat mengganggu posisi BMT. 	<p>Sel B (Strategi ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan modal kerja untuk pembiayaan mikro di pedesaan, melihat belum banyak BMT yang memberikan pembiayaan tersebut, bila adapun jarang yang memberikan terhadap pembiayaan mikro. 2. Mempertahankan ciri khas produk dengan berbasis ekonomi perbankan syariah. 	<p>Sel D (Strategi WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan program pelatihan terhadap karyawan untuk menambah intelektualitas, meningkatkan kompetensi para karyawan di bidangnya. 2. Mengembangkan produk-produk dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah khususnya di pedesaan.

Tabel 6

Matriks SWOT BMT Amanah Jatilawang dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan.

Dengan berbagai komponen-komponen analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di BMT Amanah Cabang Jatilawang yang telah dijelaskan di atas, maka strategi yang muncul dari perpaduan antara masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO

- a. Penguatan dan perluasan pangsa pasar di pedesaan dengan memanfaatkan jaringan yang sudah ada.
- b. Meningkatkan image di masyarakat pedesaan dengan menekankan prinsip ekonomi syariah.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan yang professional kepada nasabah.
- d. Menambah target, baik dari segi nasabah yang non islam yang potensial dengan menawarkan prinsip keadilan, kemitraan serta transparasi.

2. Strategi WO

- a. Memanfaatkan penggunaan produk-produk pembiayaan yang sudah ada seoptimal mungkin.
- b. Memanfaatkan teknologi yang sudah ada untuk meningkatkan kinerja pelayanan.

3. Strategi ST

- a. Memberikan modal kerja untuk pembiayaan mikro di pedesaan, melihat belum banyak BMT yang memberikan pembiayaan tersebut, bila adapun jarang yang memberikan terhadap pembiayaan mikro.
- b. Mempertahankan ciri khas produk dengan berbasis ekonomi perbankan syariah.

4. Strategi WT

- a. Mengadakan program pelatihan terhadap karyawan untuk menambah intelektualitas, meningkatkan kompetensi para karyawan di bidangnya.
- b. Mengembangkan produk-produk dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah khususnya di pedesaan.

BAB V

PENUTUP



A. Kesimpulan

Peran BMT Amanah Cabang Jatilawang dilihat dari SWOT antara lain:

1. Kekuatan (*Strength*); BMT Amanah Cabang Jatilawang lebih mengutamakan untuk usaha-usaha yang produktif yang ada di masyarakat pedesaan.
2. Kelemahan (*Weakness*); Banyak karyawan yang kurang pemahaman tentang kesyariahan dan kemampuan dibidang perbankan syariah serta fasilitas teknologi yang masih minim.
3. Peluang (*Opportunity*); Pangsa pasar yang masih luas akan memberikan kesempatan untuk menambah dan mengembangkan jaringan pemasaran sampai ke pelosok desa.
4. Ancaman (*Threat*); Persaingan dari lembaga sejenis dan perbankan khususnya perbankan syariah serta konvensional yang ada di pedesaan.

Setelah penulis paparkan tentang kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang, maka dapat disimpulkan dengan strategi-strategi yang dapat dijadikan rekomendasi lembaga-lembaga keuangan dalam rangka upaya BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam mengembangkan ekonomi pedesaan. Strategi tersebut antara lain yaitu:

1. Strategi SO; Penguatan dan perluasan pangsa pasar di pedesaan dengan memanfaatkan jaringan yang sudah ada dengan menekankan prinsip ekonomi syariah serta meningkatkan kualitas pelayanan yang professional kepada mitra pedesaan..

2. **Strategi WO;** Memanfaatkan penggunaan produk-produk pembiayaan yang sudah ada seoptimal mungkin serta memanfaatkan teknologi yang sudah ada untuk meningkatkan kinerja pelayanan di pedesaan.
3. **Strategi ST;** Memberikan modal kerja untuk pembiayaan mikro di pedesaan melihat belum banyak BMT yang memberikan pembiayaan tersebut bila adapun jarang yang memberikan terhadap pembiayaan mikro serta mempertahankan ciri khas produk dengan berbasis ekonomi perbankan syariah.
4. **Strategi WT;** Mengadakan program pelatihan terhadap karyawan untuk menambah intelektualitas, meningkatkan kompetensi para karyawan di bidangnya serta mengembangkan produk-produk dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah khususnya di pedesaan.

B. Saran-saran

Dengan kesimpulan yang didapat melalui proses analisis tersebut, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Memanfaatkan dan menerapkan produk-produk yang sudah ada agar lebih bermanfaat dan berguna demi kemajuan BMT Amanah Cabang Jatilawang.
2. Dengan berbagai keterbatasannya, ekonomi pedesaan khususnya terhadap UKM harus selalu menjadi prioritas utama demi kemajuan perekonomian umat dengan selalu melakukan pendampingan dan pembinaan yang nyata.
3. Berdasarkan visinya "Mewujudkan BMT Amanah sebagai Lembaga Keuangan yang konsisten terhadap nilai syariah dalam peran dan fungsinya

menunjang pembangunan ekonomi rakyat sebagai bagian dari gerakan ekonomi yang berkeadilan” BMT Amanah Cabang Jatilawang harus selalu konsisten dan terus menajamkan fokus transaksinya ke wilayah usaha kecil sehingga muncul pemerataan modal di dalam sirkulasi pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salam, *Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2008.
- Ahmad Dahlan Rosyidin, *Lembaga Mikro dan Pembiayaan Mudharabah*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004.
- Ahmad Erani Yustika, *Ekonomi Kelembagaan: Definisi, Teori, dan Strategi*, Jakarta: Bayumedia Publishing, 2008.
- Ahmad Rodoni, dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.
- Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern Panduan untuk Pemilik, Pengelola dan Pemerhati Baitul Maal wat Tamwiil dalm Format Koperasi*, Yogyakarta: ISES Publising, 2008.
- Awalil Rizky, *BMT, Fakta dan Prospek Baitul Maal wat Tamwil*, Yogyakarta: UCY Press, 2007.
- Coen Reijntjes Bertus, dkk, *Pertanian Masa Depan Pengantar Untuk Pertanian Berkelanjutan Dengan Input Luar Rendah*, Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKPI), 1999.
- Dwi Septi Rosita, *Peranan BMT Khasanah-LPPSLH Dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan*, Purwokerto: STAIN Pururwokerto, 2009.
- Fredy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard.d: teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Frianto Pandia, dkk, *Lembaga Keuangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011.
- Hariwijaya dan Triton, *Teknik Penulisan Skripsi & Tesis*, Yogyakarta: Oryza, 2007.
- Hartanto Widodo, *PAS (Panduan Praktis Akuntansi) Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tanwil (BMT)*, Bandung: IKAPI, 1999.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Diskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.

- James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, Jakarta : LP3ES, 1981.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Machnun Husein, *Etika Pembangunan Dalam Pemikiran Islam di Indonesia*, Jakarta : Rajawali, 1986.
- Makhalul Ilmi, *Teori & Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Muhamad, *Bank syari'ah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta : Ekonisia, 2003.
- _____, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Rachmat Hendayana dan Sjahrul Bustaman, *Fenomena Lembaga Keuangan Mikro dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Pedesaan*.
- Riana Panggabean, *Kerjasama Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Mendukung Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK, 2005.
- Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Cet VI, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Soejono dan Abdurahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Wiloejo Wirjo Wijono, *Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan*.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Edisi 7,

Bandung: Tarsito, 1994.

_____, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.

http://id.wikipedia.org/wiki/Baitul_Maal_wa_Tamwil.

Direktorat Kredit, BPR dan UMKM, Data Kredit UMKM Agustus 2011, (online),
(www.bi.go.id), di akses tgl 06 Agustus 2012.

Humaniora Park, Koperasi Memangkas Kemiskinan, (online),
(<http://www.depkop.go.id>), di akses tgl 05 Agustus 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN SYARIAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40.A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 635553 Purwokerto www.stainpurwokerto.ac.id

Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.009/ 018 / 2012
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Riset Individual

Purwokerto, 26 Januari 2012

Kepada Yth :
Kepala BAPPEDA
Kabupaten Banyumas
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama : Septi Nur Praptiwi
NIM : 072323027
Semester/Prodi : IX/Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2011/2012
Alamat : Kebasen, RT 07/03 Kec. Kebasen Kab. Banyumas
Judul : **BMT AMANAH DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN (Study Kasus di BMT Amanah Jatilawang Banyumas)**

Riset (Penelitian) tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tempat/Lokasi : BMT Amanah Jatilawang
Obyek : Peran BMT Amanah dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan
Tanggal Penelitian : 1 Februari - 1 April 2012
Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan Syariah

Drs. H. Svufa'at, M.Ag.
NIP. 19630910 199203 1 005

Tembusan Yth:

1. Pembantu Ketua 1
2. Kasubag MIKWA
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln Prof. Dr Soeharso No 45 Telp (0281) 632548 Fax 640715 Purwokerto

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 00073 / I / 2012

- Membaca : 1. Surat dan Ketua Jurusan STAIN Purwokerto; nomor :
Sti 23/J.Sya/PP.009/018/2012, tanggal 26 Januari 2012, Perihal : Ijin Penelitian
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpollinmas Kabupaten Banyumas nomor :
070/108/I/2012, tanggal 26 Januari 2012
- Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya

Memberikan izin kepada :

1. Nama : SEPTI NUR PRAPTIWI
2. Alamat : Kebasen Rt. 07/03 Kebasen, Banyumas
3. Pekerjaan : Mahasiswi
4. Judul Penelitian : BMT AMANAH DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN (STUDY KASUS DI BMT AMANAH JATILAWANG BANYUMAS)
5. Bidang : Ekonomi Islam
6. Lokasi Penelitian : BMT Amanah Jatilawang Banyumas
7. Lama Berlaku : 3 bulan (26 Januari 2012 s/d. 26 April 2012)
8. Penanggung Jawab : Drs. H. Syufa'at, M. Ag.
9. Pengikut : - orang

Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
- c. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang
- d. Apabila masa berlaku Surat Izin Penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
- e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO

PADA TANGGAL : 26 Januari 2012

An. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BANYUMAS

KEPALA BIDANG PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK

Bidang Penelitian dan Pengembangan



[Signature]
SUGIARTO, SE., M.Si
Pembina

NIP. 19651012 198509 1 001

BUSAN disampaikan kepada Yth :

Kepala Bakesbangpollinmas Kab. Banyumas;

Ketua Jurusan STAIN Purwokerto;

Asisten Pembantu Ketua 1;

Asisten Subag MIKWA;

Asisten (Bidang Litbang dan Statistik Bappeda Kab. Banyumas)



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Purwokerto
Tel. (0281) 633776 Fax. (0281) 641950

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: 070 / 108 / I / 2011

- Dasar
1. Surat Gubernur Jawa Tengah No. 070.1/265 Tanggal 20 Februari 2004 Perihal Penyederhanaan Prosedur Ijin Penelitian, Riset, KKN, PK
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 27 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas.
- Membaca : Surat dari Ketua Jurusan Syariah STAIN Purwokerto Nomor : Sti.23/J.Sya/PP.009/018/2012 tanggal 26 Januari 2012, Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**
- Pertimbangan : Bahwa kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengabdianrnya.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang dilakukan oleh;

Nama : SEPTI NUR PRAPTIWI
Alamat : Kebasen Rt.07/03 Kebasen, Banyumas
Pekerjaan : Mahasiswi
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : **BMT AMANAH DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN (STUDI KASUS DI BMT AMANAH JATILAWANG BANYUMAS)**
Bidang : Ekonomi Islam
Lokasi Penelitian : BMT amanah Jatilawang, Banyumas
Lama berlakunya : 3 (tiga) bulan
Pengikut : -
Penanggung jawab : Drs. H. Syufa'at, M.Ag

LANGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah setempat;

Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku, juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang;

Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada Instansi Pemohon.

DIKELUJARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 26 Januari 2011

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN BANYUMAS
Kast Ketahanan Seni Budaya, Agarna,
Kemasyarakatan dan Ekonomi



HARYO HANANTO W.
Penata TK.I

NIP. 196007 198903 1 005

TEMBUSAN :

1. Kepala Bappeda Kabupaten Banyumas
2. Arsip Kesbangpol.



PEMUDA AMANAH

Memelihara Amanah

KSU Pemuda Amanah

Jalan Raya Utara Wangon Kec Wangon Banyumas 53176

Telp. (0281) 763 9471

Fax (0281) 513 243

E-Mail: Pemuda_amanah@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, General Manager KSU Pemuda Amanah – BMT Amanah yang berkedudukan di Wangon Banyumas dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Septi Nur Praptiwi
NIM : 072323027
Smt/Prodi : X/EI
Perguruan tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

Nama tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian di BMT Amanah Cabang Jatilawang pada tanggal 1 Februari – 1 April 2012 dengan judul penelitian : **BMT AMANAH DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN (Study Kasus di BMT Amanah Jatilawang Banyumas)**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wangon, 17 Juli 2012

General Manager

KSU Pemuda Amanah - BMT Amanah


Aris Septianto, S.E.



KEMENTERIAN AGAMA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

JURUSAN SYARIAH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani. No. 40A Telp. 0281.635624 Fax.636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

Nomor: Sti.23/J.Sya/PP.009/0133 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Jurusan Syariah STAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Septi Nur Praptiwi
NIM : 072323027
Semester : IX
Jurusan / Prodi : Syari'ah / EI

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
BMT AMANAH DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN
(Studi Kasus di BMT Amanah Jatilawang Banyumas)

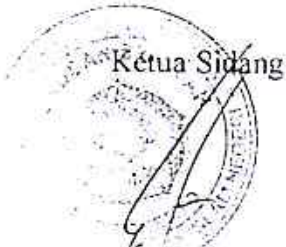
Pada tanggal 17 November 2011 dan dinyatakan : **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~**
dengan perubahan proposal / hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Substansi Materi
 - Grand teori pembangunan ekonomi pedesaan
 - Sumber data primer
2. Metodologi penelitian
 - Responden BMT dan nasabah di cari dengan sample
 - Literatur di perjelas dengan bukti primer
3. Teknis Penulisan
 - Tata tulis di disesuaikan pengan pedoman penulisan skripsi
4. Lain-lain
 - Masukan dari penguji
 - Perubahan judul skripsi dari Peran BMT Amanah Jatilawang Dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan menjadi BMT Amanah Dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan (Study Kasus di BMT Amanah Jatilawang Banyumas)

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi Program S-1.

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal : 25 Januari 2012



Drs. H. Syufa'at, M.Ag
NIP. 19630910 199203 1 005

Sekretaris Sidang



Drs. H. Syufa'at, M.Ag
NIP. 19630910 199203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
JURUSAN SYARIAH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553
Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
Sti. 23/J.Sya/PP.00.9/014/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Syariah, menerangkan bahwa :

Nama : Septi Nur Pratiwi


NIM : 072323027

Semester : IX

Prodi : EI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif pada hari : Kamis, 12 Januari 2012 dengan nilai C.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Januari 2012
Ketua Jurusan

Drs. H. Sya'at, M.Ag.
NIP. 19630910 199203 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : Sti.23/Perpus./HM.02.2/ 1886/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Septi Nur Pratiwi

NIM : 072323027

Program : Sarjana / S1

Jurusan/Prodi : Syariah/EI

Telah menyerahkan wakaf kepada Perpustakaan STAIN Purwokerto berupa uang sebesar *Rp 40.000,00 (empat puluh ribu rupiah)*.

Demikian surat keterangan wakaf ini di buat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 20 Juli 2012
Kepala



Asyhabuddin, S.Ag., S.S.M.A.
NIP. 19750206 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

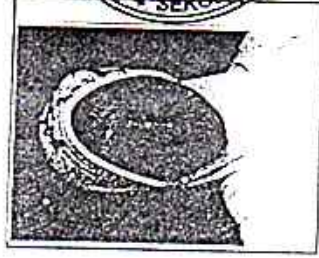
SERTIFIKAT

NO. Sti.23/P3M/PP.06/081/2010

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Septi Nur Praptiwi
NIM : 072323027
Jurusan / Prodi : Syari'ah/ EI
Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto Tahun 2010 di:
Desa : Mrebet
Kecamatan : Mangunegara
Kabupaten : Purbalingga

Mulai tanggal 14 Juli 2010 sampai 15 Agustus 2010 dan dinyatakan "LULUS", dengan nilai 90 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti KKN dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.



Purwokerto, 25 Oktober 2010
Kepala P3M,

M. Irsyad, M.Pd.I.
M. Irsyad, M.Pd.I.
NIP. 19681203 199403 1 003

Handwritten notes and signatures at the bottom of the page.

Sertifikat

BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PRAKTEK PENGAMALAN IBADAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO
GELOMBANG II TH. AKADEMIK 2008 - 2009

Nomor : STI.26/K/PUBP/ 224 / I / 2009

Diberikan kepada :

Septi Nur Praptiwi / 072323027

Sebagai tanda yang bersangkutan telah lulus
dalam *Ujian Baca tulis Al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah*
yang diselenggarakan oleh Pengelola Ujian BTA dan PPI STAIN Purwokerto.

Purwokerto, 17 Januari 2009

Pengelola Ujian BTA dan PPI STAIN Purwokerto
Koordinator,



Susandra, M. Ag

IP : 150 290 690



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT KOMPUTER

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40-A Telp. 0281 - 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: Stt-23/UPT Komp- 517/III/2010

Diberikan kepada :

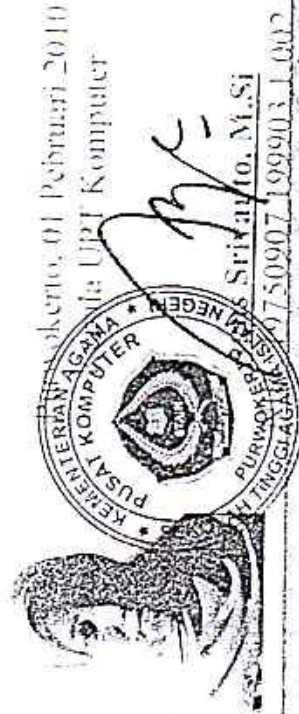
SEPTI NUR PRAPTIWI

NIM : 072323027

lahir pada tanggal : 27 September 1988 di Banyumas

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT Komputer STAIN Purwokerto pada tanggal 16 Juli 2009



SKALA PENILAIAN	
NILAI	KUADRANG
A	90 - 100 SANGAI MEMUASKAN
B	80 - 89 SUKSES
C	60 - 79 Cukup
D	50 KURANG

MATERI PENILAIAN	
MATERI	Nilai
Microsoft Word	8
Microsoft Excel	3



(STAIN) PURWOKERTO
LANGUAGE SERVICE UNIT

Address : A. Yani Street Number 40 A Phone : 0281 - 635624 Fax. 0281 - 636553 Purwokerto

C E R T I F I C A T E

Number: St.I.23/U.Bhs/ T.E.I.71/VIII/2008

This is to certify that

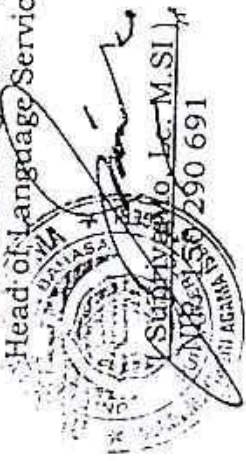
Name : Septi Nur Praptiwi
Place, date of birth : Banyumas, September 27th 1988
Student Number : 072323026

Has taken TOEFL- test Prediction with paper based organized by Language Service Unit of STAIN Purwokerto on January 16th 2008 with obtained result as follows:

- | | |
|-------------------------------------|-------|
| 1. Listening Comprehension | : 43 |
| 2. Structure and Written Expression | : 46 |
| 3. Reading Comprehension | : 41 |
| Obtained Score | : 433 |

This TOEFL- test Prediction was held in STAIN Purwokerto

Purwokerto, August 5th 2008
Head of Language Service Unit



Supriyanto, Lc. M.Si
NIP. 195502290691



وحدة لخدمة اللغة

عنوان : شارع جندرال أحمد يابى . رقم ٢٤ . هاتف ٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ بورو وكرتو ٥٣١٢٦

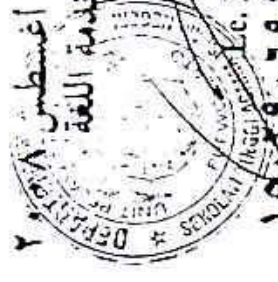
المشهادة

الرقم : ٢٠٠٨/٠٨/٨٧ . T.A.II/U.Bhs/Sti. 23

منحت إلى الاسم : سبتى نور براتيوي
المولود في : بانيوماس ، ٢٧ سبتمبر ١٩٨٨
رقم القيد : ٠٧٢٣٢٣٠٢٧
التي حصل على النتيجة فهم المسموع
فهم العبارات و التراكيب
فهم المفردات و النصوص و القواعد
٥٥ :
٥٦ :
٤٩ :
٥٣٣ :
مجمع

في اختبارة المهارات اللغوية العربية التي قامت بها الوحدة لخدمة اللغة في التاريخ ١٤ يونيو ٢٠٠٨

بورو وكرتو : ٢ أغسطس
رئيس الوحدة لخدمة اللغة
سوبر يانتو ، M.SI
رقم الموظف : ١٥٥٩٠٦٩١





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
Laboratorium Jurusan Syari'ah

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

Sti. 23/Lab. Sya/PPL.Sya/047/2011

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL/PKL Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal 9 April 2011 menerangkan bahwa :

Nama : 072323027
NIM : Septi Nur Praptiwi
Jurusan/Prodi : Syari'ah/Ekonomi Islam

Telah mengikuti PPL Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto Tahun Akademik 2010/2011 di :

BPRS Suriyah Cilacap

Mulai dari tanggal 24 Januari sampai dengan 4 Maret 2011 dan dinyatakan LULUS dengan nilai A.

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PKL Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 20 April 2011

Mengetahui,
Ketua Jurusan Syari'ah

Ka. Lab. Jurusan Syari'ah/
Ketua Panitia PPL Syari'ah



Drs. H. Sya'at, M.Ag

NIP. 196309301992031005



M. Bachrul Ulum, SH, M.Hum.

NIP. 197505101999032002

HASIL ALAT PENGUMPULAN DATA PENELITIAN BMT AMANAH JATILAWANG

Di bawah ini adalah hasil spesifikasi alat pengumpulan data dari beberapa bahan yang di dapatkan penulis, serta jawaban pernyataan yang didapatkan untuk memenuhi kelengkapan sebagai bukti validasi. Hasil penelitian tersebut, yaitu:

1. Pedoman Observasi

No	Kebutuhan Observasi	Bukti Data	Keterangan
1.	Sejarah singkat BMT Amanah Cabang Jatilawang	Pengamatan sejarah	-
2.	Visi dan Misi	Pengamatan	-
3.	Letak geografis	Pengamatan keberadaan lokasi	-
4.	Struktur Organisasi	Pengamatan setiap posisi karyawan dengan garis instruksi	-

2. Pedoman Dokumentasi

No	Kebutuhan Observasi	Bukti data	Keterangan
1	Skim produk BMT Amanah Jatilawang	Dokumentasi	-
2	Model pembiayaan kepada UMKM	Dokumentasi	-
3	Model pembinaan dan pendampingan Usaha kepala UMKM	Dokumentasi laporan tahunan BMT	-
4	Skim penyelesaian pembiayaan bermasalah	Dokumentasi laporan tahunan BMT	-
5	Sistem kerja sama internal Bank dengan Instansi lain	Dokumentasi akses usaha kecil terhadap dana BMT	-

3. Pedoman Wawancara

No	Kebutuhan Observasi	Hasil Ringkasan Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi didirikannya BMT Amanah Jatilawang?	Keberadaan BMT Amanah didorong oleh maraknya rentenir atau lintah darat yang makin merambah serta melihat berkembangnya lembaga keuangan syariah di Indonesia yang merupakan salah satu bukti perwujudan keinginan masyarakat untuk menerapkan prinsip transaksi dengan prinsip jual beli.

2.	<p>Bagaimana alur yang dilakukan nasabah pengusaha mikro, kecil dan menengah untuk dapat mengajukan pembiayaan kepada BMT Amanah Cabang Jatilawang dari mulai permohonan sampai dropping?</p>	<p>Datang ke BMT dengan membawa persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan seperti fotocopy KTP, KK, menyerahkan jaminan (BPKB, sertifikat tanah), mengisi formulir pembiayaan, kemudian dicek dan di analisa apakah memenuhi syarat atau tidak. Apabila memenuhi pihak BMT melakukan surve ke calon anggota. Dengan prinsip 5C (<i>character, capacity, capital, corateral serta condition</i>), dari surve tersebut dijadikan bahan acuan oleh AO yang memutuskan layak atau tidaknya anggota diberi pembiayaan oleh BMT berdasarkan realita yang ada dilapangan. setelah dinyatakan layak, akan diterbitkan Surat persetujuan pencairan pembiayaan yaitu dengan penentuan akad apa yang digunakan, kemudian penanda tangan akad kepada anggota dan pihak BMT mewakilkan kepada administrasi pembiayaan untuk menjelaskan secara lengkap kepada calon anggota baik akad yang digunakan, jumlah margin/nisbah, serta tata cara penarikan. Setelah itu pencairan kepada anggota.</p>
3.	<p>Bagaimana pembinaan dan pendampingan usaha kepada nasabah UMKM setelah melakukan pembiayaan?</p>	<p>Melalui surve ke lapangan mengenai usaha mitra dengan waktu yang tidak ditentukan, tanpa diketahui nasabah, adapun yang dilakukan disana yaitu memberikan konsultasi-konsultasi mengenai usaha, dengan memberikan solusinya.</p>
4.	<p>Langkah-langkah apa saja yang dilakukan BMT Jatilawang jika ditemui para UMKM yang melakukan pembiayaan mengalami permasalahan?</p>	<p>Melakukan updating data pembiayaan katagori macet (mengalami permasalahan) dan berdasarkan data tersebut cabang menerbitkan surat tagihan yang ditanda tangani oleh Pincab dengan tembusan kantor pusat yang ditujukan kepada mitra yang mengalami permasalahan.</p>
5.	<p>Bentuk perhatian (peran) seperti apa yang dilakukan BMT Jatilawang agar UMKM dapat berkembang?</p>	<p>Adanya pendampingan usaha terhadap mitra dan arahan terhadap usaha yang dijalankan mitra, serta memberikan solusi mengenai usaha yang sedang</p>

		digeluti si mitra.
6.	Apa yang menjadi kekuatan untuk mengembangkan ekonomi pedesaan UMKM (baik dari sisi pelaku BMT dan dari sisi pelaku UMKM)?	Penggunaan sistem bagi hasil dan lebih menggunakan untuk usaha yang produktif.
7.	Apa yang menjadi kelemahan untuk mengembangkan ekonomi pedesaan UMKM (baik dari sisi pelaku BMT dan dari sisi pelaku UMKM)?	Kurangnya pemahaman tentang kesyariahan dan kemampuan dibidang perbankan syariah serta fasilitas teknologi yang masih minim.
8.	Apa saja peluang BMT Jatilawang dalam upaya mengembangkan UMKM?	Pangsa pasar yang masih terbuka lebar karena mayoritas penduduk Indonesia sebagian besar muslim.
9.	Apa saja ancaman BMT Amanah Cabang Jatilawang dalam upaya mengembangkan UMKM?	Persaingan dengan lembaga keuangan lain, baik syariah maupun konvensional.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ

"Hai orang-orang yang beriman penuhilah Akad Perjanjian itu" (Q.S. 5 : 1)

AKAD PEMBIAYAAN AL-MURABAHAH

Nomor: 4550300497

Pada hari ini Selasa, tanggal 25 Oktober 2011, BMT Amanah Cabang Jatilawang yang beralamat di Jalan Raya Tinggarjaya No.1912 Kec. Jatilawang Kab. Banyumas, dalam hal ini diwakili oleh:

Nama : Farida Nursaati, A.md.....

Jabatan : Pimpinan.....

yang selanjutnya dalam akad ini disebut BMT,

dengan ini telah MENJUAL kepada:

Nama : Fulan.....

Pekerjaan : Pedagang.....

Alamat tinggal : Desa Tinggarjaya Rt 01/12 Kec. Jatilawang Kab. Banyumas.

No. Bukti Diri : 3302035510750001 (KTP)

Status anggota : calon anggota

yang selanjutnya dalam akad ini disebut MITRA,

barang-barang yang dimaksud dalam akad perjanjian ini berupa Pembelian Televisi dengan nilai jual seluruhnya Rp 1,860,000.00 (satu juta delapan ratus enam puluh ribu rupiah) yang terdiri dari harga beli sebesar Rp 1,500,000.00 dan margin/keuntungan Rp 360,000.00 yang akan dibayar secara angsuran.

Pihak Mitra dengan ini menyatakan telah menerima barang-barang itu dan oleh karenanya mengaku berhutang pada BMT senilai harga jual tersebut.

Terkait transaksi jual-beli atau hutang-piutang tersebut, Mitra menyatakan:

1. bersedia membayar kepada BMT biaya administrasi sebesar Rp 46,500.00 (empat puluh enam ribu lima ratus rupiah).....
2. sanggup membayar hingga lunas hutang tersebut kepada BMT selama 12 bulan dengan cara angsuran bulanan dari tanggal 25 Nopember 2011 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2012 yaitu sebesar Rp 155,000.00 (seratus lima puluh lima ribu rupiah).....
3. Menyerahkan jaminan berupa:
 - > Satu unit sepeda motor merk HONDA NF100LD, Tahun pembuatan, perakitan 2005, BPKB Nomor A 2530877 I Nomor Rangka MHINFGA11FK110467 Nomor Mesin NFGAE110333 atas nama: Fulan d/a Tinggarjaya Rt 01/12 Jatilawang BMS, Nomor Polisi R-4444-EE warna kendaraan HITAM.
4. Apabila Mitra ingkar janji (tidak menunaikan kewajiban membayar hutang tersebut tepat pada waktunya) dan dapat dibuktikan bahwa hal tersebut disebabkan karena Mitra lalai, maka Mitra bersedia:
 - o membayar denda sebesar () dari jumlah yang tertunggak, dan
 - o menyerahkan barang-barang miliknya yang dijaminakan kepada BMT untuk dijual guna penyelesaian tunggakan/hutang tersebut,
5. Ketentuan lain sesuai dengan syarat dan ketentuan Akad Jual-Beli al-Murobahah yang berlaku di BMT Amanah Cabang Jatilawang

Demikian perjanjian dan pernyataan sanggup ini dibuat dan ditanda tangani oleh BMT dan Mitra dan oleh karenanya mengikat untuk dijalankan sebagaimana mestinya, dan menjadi bahan pembuktian yang sah bagi para pihak,

PENJUAL

BMT Amanah Cabang Jatilawang

PEMBELI

Mengetahui Suami/Isteri

Nilai: Rp 1.860.000

Farida Nursaati, A.md
Pimpinan

Fulan

Istri Fulan

Saksi-saksi

Budi Purwono
A/O

Saeful K R
F/O

Bismillah الرحمن الرحيم

dan Yth. Pimpinan BMT Amanah

dengan ini kami mengajukan permohonan pembiayaan pada BMT Amanah dengan rincian dan informasi awal sebagai berikut :

HARAP DIISI DENGAN HURUF CETAK

Kota (Calon Anggotanya) : No. Database (DB) :

yang telah ada di BMT Amanah

<input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Tra	Jenis Rekening : <input type="checkbox"/> Simpanan Mudah	No. Rekening : <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="checkbox"/> Ada	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Simpanan Berjangka	No. Rekening : <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Apakah Anda sudah pernah sedang menikmati fasilitas pembiayaan di KSU Pemuda Amanah?

<input type="checkbox"/> Tidak Pernah	<input type="checkbox"/> Pernah/Sedang	Saya :	Berapa Kali :	Jumlah Pembayaran terakhir : Rp.
Penggunaan :				

DATA PRIBADI

Nama Lengkap Pemohon : Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan *)

 Tempat & Tanggal Lahir : Tgl Lahir - -

 Kartu Identitas / Tanda Pengenal : KTP Lainnya : No. : Tanggal Akhir Masa Berlaku : / /20.....

 Pendidikan Terakhir : SD SLTP SMU D-3 S-1 S-2 S-3 Lainnya :

 Alamat sesuai Kartu Identitas : Kode Pos

 Alamat Surat Menyurat : Kode Pos

 Status Pemikahan : Belum Menikah Menikah Janda/Duda Agama :

Nama Suami/Isteri *) Pemohon : Pendidikan Terakhir :

 Tempat & Tanggal Lahir : Tgl Lahir - -

 Kartu Identitas / Tanda Pengenal : KTP Lainnya : No. : Tanggal Akhir Masa Berlaku : / /20.....

 Status Tempat Tinggal : Milik Sendiri Keluarga Instansi/Dinas Lainnya : Jumlah Anak dalam tanggungan :

Telepon yang dapat dihubungi : Rumah : Kantor : HP :

Mail : Fax :

 NPWP : Tidak Ada Ada No. NPWP :

INFORMASI USAHA / PEKERJAAN

 Bidang/Pekerjaan Pemohon : Pelajar/Mhs Pedagang Notaris/Pengacara/Konsultan Perantara/Purnawarawan PNS (.....)

 TNI/Polri Petani Karyawan Swasta Lainnya :

Jabatan : Jenis/Bidang usaha : Lama Usaha/Bekerja : tahun

Alamat Pekerjaan :

Peralihan lain yang dimiliki Pemohon : Penghasilan perbulan (bersih) : Rp.

Pekerjaan Isteri/Suami *) Pemohon : Penghasilan perbulan (bersih) : Rp.

PERENCANAAN PENGGUNAAN

Jumlah Pembiayaan yang diminta : Rp. (terbilang :

Waktu Pembayaran : Hari / Minggu / Bulan *) Pola Angsuran : Harian / Mingguan / Bulanan / Tetap *)

Cara Penggunaan :

Sumber Pengembalian : Kemampuan Angsuran perbulan :

AGUNAN / JAMINAN

Jenis Agunan/Jaminan :

Nama Pemilik Jaminan : Hubungan dengan Pemohon :

Alamat pemilik jaminan :

Apakah Agunan/Jaminan tidak bergerak maka :

Nama Agunan/Jaminan :

INFORMASI LAIN

Kewajiban/Hutang pada pihak lain jika ada :

Nama Bank	Jumlah Kredit	Angs./Bln	Sisa Angsuran	Tgl. Jatuh Tempo	Agunan/Jaminan

 Kewajiban Bank lain yang dimiliki : Tidak Ada Ada 1. Nama Bank : Jenis Rekening : No. Rek. :

Dengan ini kami menyatakan bahwa data dan informasi tersebut di atas adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan serta bersedia dipenka oleh BMT tentang kebenaran data/informasi ini berkenaan dan tunduk pada ketentuan-ketentuan yang berlaku di KSU Pemuda Amanah.

 Mengetahui
Isteri/Suami Pemohon

Pemohon

Nama dan tanda tangan pemohon

Nama dan tanda tangan pemohon

Dengan ini kami sampaikan lampir-lampiran sesuai permintaan BMT Amanah sebagai berikut :

copy Kartu Identitas Diri Pemohon, Isteri/Suami Pemohon, Pemilik Jaminan dan/atau yang berkaitan dengan permohonan pembiayaan ini,

copy Kartu Keluarga (KK) Pemohon

copy Agunan/Jaminan

Diisi oleh Petugas BMT

1. Ditrima Tanggal :

2. Nama Petugas :



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN SYARIAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

BLANKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Septi Nur Praptiwi
No. Induk : 072323027
Jurusan/Prodi : Syariah/EI
Nama Pembimbing : Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
Judul Skripsi : BMT Amanah Dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus di BMT Amanah Jatilawang Banyumas)

Blanko Bimbingan Skripsi

No	Bulan	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan**	
				Pembimbing	Mahasiswa
1.	Mei, 2011	Rabu, 18	Penulisan tata tulis, judul, tata tulis.		
2	Juni, 2011	Selasa, 14	LBM, telaah pustaka, penulisan daftar isi		
3.	Oktober, 2011	Rabu, 12	ACC BAB I		
4.	Oktober, 2011	Kamis, 20	Revisi BAB 2, tata tulis		
5.	Maret, 2012	Kamis, 15	Revisi BAB 2 ACC BAB 2		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Septi Nur Praptiwi
NIM : 072323027
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 27 September 1988
Alamat Rumah : Kebasen Rt. 07 Rw. 03
Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas 53172
Nama Ayah : Karlim
Nama Ibu : Sutarmi

Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif NU 1 Kebasen lulus tahun 2001
2. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen lulus tahun 2004
3. SMK Wijayakusuma Jatilawang lulus tahun 2007
4. SI STAIN Purwokerto Jurusan Syari'ah lulus teori lulus tahun 2012

Purwokerto, 24 Juli 2012


Septi Nur Praptiwi
NIM. 072323027